

**ANALISIS PEMENUHAN STANDAR
SARANA DAN PRASARANA DI SMP
ISLAM AL-AZHAR 29 BSB SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :
AHMAD WAHRI MA'RUF
NIM: 1803036064

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Wahri Ma'ruf
NIM : 1803036064
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS PEMENUHAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA DI SMP ISLAM AL-AZHAR 29 BSB SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Desember 2022

Pembuat pernyataan,



Ahmad Wahri Ma'ruf
NIM: 1803036064



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Analisis Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana di SMP Islam
Al-Azhar 29 BSB Semarang**

Penulis : Ahmad Wahri Ma'ruf
NIM : 1803036064
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 26 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/penguji I,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP: 19770816 200501 1003

Sekretaris/Penguji II,

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP: 19760226 200501 1004

Penguji III,

Drs. Wahyudi, M.Pd.
NIP: 19680314 199503 1001



Penguji IV,

Syaiful Bachri, M.Msi.
NIP: 19881030 201903 1011

Pembimbing,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIDN: 2027068601

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana di SMP Islam
Al-Azhar 29 BSB Semarang**
Nama : Ahmad Wahri Ma'ruf
NIM : 1803036064
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIDN: 2027068601

MOTTO

“Jika orang lain bisa, maka saya juga bisa”

ABSTRAK

Judul : **Analisis Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang**

Penulis : Ahmad Wahri Ma'ruf

NIM : 1803036064

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kelengkapan sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. 2) Upaya pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan Sarana dan Prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui teknik triangulasi data dan analisis data.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Kelengkapan sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang untuk keseluruhan sudah sesuai dengan Permendiknas Nomer 24 Tahun 2007. Akan tetapi ada yang perlu dilengkapi prasarana sekolah yang belum terpenuhi dan terutama dibagian ruang laboratorium IPA masih banyak kekurangan. (2) Faktor-faktor dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang yaitu: a) Faktor pendukung antara lain: Yayasan yang mendukung setiap kebijakan dari sekolah selama itu untuk kepentingan sekolah, tenaga kependidikan sangat membantu pekerjaan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan memiliki anggaran

yang besar. b) Faktor penghambat antara lain: kurangnya memiliki rasa tanggung jawab dan berkomunikasi kepada pihak pengelola, kurang maksimal dalam melobi yayasan, dan tidak ada post dalam 1 tahun kedepan. (3) Upaya pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang antara lain: memprioritaskan kebutuhan, sarana dan prasarana yang ada dimanfaatkan semaksimal mungkin, dan mengadakan rapat kerja untuk 1 tahun kedepan.

Kata Kunci : *Standar dan Sarana Prasarana pendidikan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada panutan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini berkat adanya suatu usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual serta dorongan dan semangat dari berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, Penulis tidak akan lupa untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.

3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Agus Khunaifi, M.Ag.
4. Dosen pembimbing Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini
5. Segenap dosen dan karyawan di lingkungan FITK khususnya jurusan MPI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
6. Kepala SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dan segenap jajarannya yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian serta turut membantu dan mendukung dalam proses penelitian.
7. Kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayan yang baik, sehingga mempermudah penulis untuk mencari referensi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua orangtua penulis Ayahanda Ahmad Muhlisin dan Ibunda Suparti yang senantiasa selalu memberikan curahan kasih sayang, mendidik dengan sabar, memberi

dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.

9. Saudaraku Trio Ahmad (Ahmad Khanifan, Ahmad Zainal Arifin dan Ahmad Zahy Nur Wahid) atas do'a, dan semangat yang diberikan kepada penulis.
10. Keluarga besar Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 khususnya MPI B, yang telah memberikan warna kehidupan dan pengalaman selama perkuliahan dan juga berjuang dari awal hingga kita sama-sama menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Sahabat penulis sejak kuliah mas Bukhori dan teman-teman kontrakan yang telah menemani dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman KKL, PPL, dan KKN.
13. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral, maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis ucapkan terimakasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam proses pembuatan karya tulis selanjutnya bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi

ini membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin*.

Semarang, 19 Desember 2022
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Wahri Ma'ruf'.

Ahmad Wahri Ma'ruf
NIM: 1803036064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori.....	10
B. Kajian Pustaka Relevan	54
C. Kerangka Berpikir.....	66
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian	69
C. Sumber Data.....	69
D. Fokus Penelitian.....	70

E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Uji Keabsahan Data	73
G. Teknik Analisis Data.....	75
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	78
A. Deskripsi Data.....	78
B. Analisis Data.....	95
C. Keterbatasan penelitian.....	121
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
C. Kata Penutup.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik.....	21
Tabel 2.2 Luas Minimum Lahan untuk SMP	21
Tabel 2.3 Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik	23
Tabel 2.4 Luas Minimum Lantai Bangunan untuk SMP...	23
Tabel 2.5 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas	29
Tabel 2.6 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Perpustakaan.....	31
Tabel 2.7 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Laboratorium IPA	35
Tabel 2.8 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Pimpinan.....	42
Tabel 2.9 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Guru	43
Tabel 2.10 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Tata Usaha.....	44
Tabel 2.11 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Beribadah	46
Tabel 2.12 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Konseling	47
Tabel 2.13 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang UKS	48
Tabel 2.14 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Organisasi Kesiswaan.....	49

Tabel 2.15	Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Jamban.....	50
Tabel 2.16	Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Gudang	51
Tabel 2.17	Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/ Berolahraga	53
Tabel 4.1	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	82
Tabel 4.2	Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	83
Tabel 4.3	Standar Lahan dan Kondisi Aktual Lahan SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	98
Tabel 4.4	Standar Gedung dan Kondisi Aktual Gedung SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	99
Tabel 4.5	Standar Jumlah Ruang Fungsional dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	100
Tabel 4.6	Standar Ruang Kelas dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	101
Tabel 4.7	Standar Perpustakaan dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	102
Tabel 4.8	Standar Laboratorium IPA dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	103
Tabel 4.9	Standar Ruang Pimpinan dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	105
Tabel 4.10	Standar Ruang Guru dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	105

Tabel 4.11 Standar Ruang Tata Usaha dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	106
Tabel 4.12 Standar Tempat Beribadah dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	107
Tabel 4.13 Standar Ruang Konseling dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	107
Tabel 4.14 Standar Ruang UKS dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	108
Tabel 4.15 Standar Ruang OSIS dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	108
Tabel 4.16 Standar Jamban dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	109
Tabel 4.17 Standar Gudang dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	109
Tabel 4.18 Standar Ruang Sirkulasi dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	110
Tabel 4.19 Standar Tempat Bermain/Berolahraga dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.....	110

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	67
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode globalisasi membutuhkan tingkat kematangan dan kesiapan yang lebih tinggi di semua bidang. Persiapan sumber daya manusia dalam sektor pendidikan merupakan salah satu landasan untuk menghadapi tantangan dunia modern. Kegiatan yang paling mendasar di institusi pendidikan adalah belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman siswa dalam proses belajar mengajar selama siswa berada di sekolah menentukan terpenuhinya atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Setiap lembaga pendidikan formal dan informal berusaha untuk melengkapi sarana prasarana yang berada di institusinya dan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penghuni sekolah, termasuk siswa, staf, guru, dan orang tua. Suatu lembaga pendidikan dinilai maju dalam upaya melengkapi sarana yang ada saat ini. Jika ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan terhubung dengan proses pembelajaran siswa dalam upaya melengkapi

fasilitas yang ada. Dengan bantuan sarana dan prasarana yang sesuai, proses belajar mengajar dapat ditingkatkan.¹

Untuk mencapai dan mengatur hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan PP Nomer 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas PP Nomer 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Sebagaimana pada BAB II Pasal 25 PP Nomer 4 tahun 2022 disebutkan bahwa:²

“(1) Standar sarana dan prasarana adalah kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan. (2) Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. (3) Prasarana merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi Satuan Pendidikan. (4) Standar sarana dan prasarana ditentukan dengan prinsip: pertama, menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif. Kedua, menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan. Ketiga, ramah terhadap penyandang disabilitas. Keempat, ramah terhadap kelestarian

¹ Sinta Kartika, dkk., "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2019), hlm. 114.

² Peraturan Pemerintah Nomer 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomer 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

lingkungan. (4) Sarana dan prasarana harus tersedia pada Satuan Pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.”

Standar sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat pada peraturan menteri tersebut mencakup kriteria minimum sarana dan prasarana yang harus ada dan dikelola di sekolah dengan standar inilah selanjutnya segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran diatur. Tidak boleh terjadi proses pembelajaran tidak didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dari segi jumlah dan mutunya.³

Menurut Mukhtar dkk dalam Kompri Secara garis besar, fasilitas pada umumnya dan fasilitas pembelajaran khususnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut.⁴

1. Lahan, yaitu sebidang tanah yang digunakan untuk mendirikan bangunan sekolah.
2. Ruangan, yaitu tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan penunjang, dan kegiatan administrasi.

³ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 3–4.

⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 121–122.

3. Perabot, yaitu seperangkat bangku, meja, lemari, dan sejenisnya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan penunjang, dan kegiatan administrasi.
4. Alat, yaitu sesuatu yang digunakan untuk membuat atau melaksanakan hal-hal tertentu bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran, kegiatan penunjang, dan kegiatan administrasi.
5. Bahan praktek, yaitu semua jenis bahan alami dan buatan yang digunakan untuk praktik.
6. Bahan ajar, yaitu sumber bacaan yang berisi tentang ilmu pengetahuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran pada program normatif, adaptif, dan produktif, yang mencakup modul, yang terdiri atas buku pegangan, buku pelengkap, buku pegangan (referensi), dan buku bacaan.
7. Sarana olahraga, baik di luar maupun di dalam ruangan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dan kemampuan guru dalam

mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.⁵

Kesulitan mengelola sarana dan prasarana pendidikan akan menjadi semakin besar jika sistem dan prosedur pengelolaannya tidak jelas termasuk jika kemauan dan kemampuan pengelolaan tidak ada dan tidak sesuai Seperti yang diharapkan. Akibat kurangnya kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dewasa ini banyak ditemukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah tidak digunakan secara optimal. Banyak sarana dan prasarana yang semestinya masih dapat dimanfaatkan tetapi tidak lagi dapat digunakan sesuai dengan fungsinya.⁶

Tanpa sarana yang baik, sekolah sulit melahirkan keluaran yang kompeten. Sarana merupakan media atau alat untuk belajar agar pendidikan berjalan efektif. Sarana sekolah diperlukan untuk keseimbangan perkembangan fisik dan psikis siswa. Dalam badan yang sehat, ada jiwa dan pikiran yang sehat. Jadi, dengan sarana yang memadai, sekolah tidak hanya melahirkan calon ilmuwan, tetapi juga calon ulama, olahragawan, dan seniman. Karena anak

⁵ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 141.

⁶ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 2.

diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menjadi diri mereka sendiri. Guru membaca dan mengarahkan serta melatih siswa sesuai bakatnya masing-masing. Dengan sarana yang memadai dan guru yang kompeten, pelatihan tersebut akan berjalan baik dan lancar.⁷ Supaya Sarana dan prasarana pendidikan berfungsi secara optimal maka diperlukan semua warga sekolah seperti kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi yang paham dan juga mampu dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara profesional untuk mendukung pembelajaran di sekolah.

SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang merupakan Salah satu lembaga pendidikan swasta yang didirikan pada bulan Mei 2012. Sekolah ini memiliki akreditasi A yang bisa dikatakan sangat baik dari segi mutu pendidikannya. Namun dalam pelaksanaannya kepala sekolah mengatakan untuk mengelola sarana dan prasarana harus melalui proses yang terbilang rumit terutama dalam penggunaan anggaran untuk pengadaan karena masih berada di lingkup yayasan.

Selain itu, pernyataan dari kepala sekolah selaras dengan pra riset yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga peneliti sudah menganalisis sebelumnya terkait sarana dan prasarana di sekolah tersebut ternyata ada beberapa sarana yang ada di salah satu ruangan yaitu ruang perpustakaan

⁷ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 228.

bahwa kursi maupun meja belum sesuai standar dari segi jumlah yang harus dimiliki sekolah.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan, khususnya di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang yang diteliti. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Oleh karena itu peneliti memilih SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan Judul “**ANALISIS PEMENUHAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA DI SMP ISLAM AL-AZHAR 29 BSB SEMARANG**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kelengkapan Sarana dan Prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang ?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemenuhan Sarana dan Prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang ?
3. Bagaimana upaya pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.
2. Untuk mengetahui upaya pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan Sarana dan Prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti dan lembaga manajemen pendidikan islam. Berikut ini manfaat penelitian secara ideal dari beberapa aspek di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman ilmu pengetahuan terutama ilmu di bidang

Manajemen Pendidikan Islam terkhusus untuk mengetahui pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan dalam menambah informasi dan referensi bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menambah informasi bagi kepala sekolah dan seluruh stakeholder SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah guna menunjang kegiatan yang ada di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Standar

Kata standar dalam bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan sebuah dokumen yang berisikan persyaratan tertentu yang disusun berdasarkan konsensus oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan disetujui oleh suatu lembaga yang telah diakui bersama.⁸

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Sistem Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Nasional bahwa Standar adalah persyaratan teknis atau sesuatu yang dibakukan, termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak Pemerintah keputusan internasional yang terkait dengan memperhatikan syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengalaman, serta

⁸ Bambang Purwanggono, dkk., *Pengantar Standardisasi*, ed. oleh Sriati Djaprie (Jakarta: Badan Standardisasi Nasional, 2009), hlm. 3.

perkembangan masa kini dan masa depan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian standar adalah dokumen yang berisi acuan minimal yang sudah ditetapkan oleh suatu lembaga.

2. Sarana Pendidikan

a. Pengertian Sarana Pendidikan

sarana pendidikan memiliki banyak pengertian. Berikut beberapa pengertian dari kata sarana pendidikan menurut para ahli:

- 1) Menurut E. Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.¹⁰
- 2) Menurut Bafadal, menjelaskan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung

⁹ Peraturan Pemerintah Nomer 34 Tahun 2018 tentang Sistem Standardisasi dan Penilaian Keseuaian Nasional.

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 49.

digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.¹¹

- 3) Menurut Sohiron dalam bukunya sarana pendidikan adalah semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹²
- 4) Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian sarana pendidikan adalah semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

¹¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

¹² Sohiron, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), hlm. 73.

¹³ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 273.

b. Jenis Sarana Pendidikan

Jenis sarana pendidikan menurut Ananda dan Banurea mengklasifikasikan sarana pendidikan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Ditinjau dari habis tidaknya dipakai
 - a) Sarana pendidikan habis pakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh, kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: tinta komputer, bola lampu, dan kertas.
 - b) Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh, bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.

- 2) Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan
- a) Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, contohnya: almari arsip sekolah, bangku sekolah.
 - b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
 - c) Ditinjau dari hubungannya dengan proses pembelajaran
 - d) Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
 - e) Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.

f) Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.¹⁴

Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Sarana fisik, yakni segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Contoh: Perabot ruang kelas, perabot TU, perabot laboratorium, perpustakaan dan ruang praktek.
- 2) Sarana uang, yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah sesuatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.¹⁵

¹⁴ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, ed. oleh Syarbaini Saleh (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), hlm. 20–21.

¹⁵ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 274.

3. Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Prasarana pendidikan

Untuk menunjang proses pembelajaran pada satuan pendidikan tidak hanya dibutuhkan sarana tetapi juga prasarana pendidikan agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Prasarana pendidikan memiliki banyak pengertian. Berikut beberapa pengertian dari kata prasarana pendidikan menurut para ahli:

- 1) Menurut E. Mulyasa, prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah. Namun jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk pengajaran misalnya pengajaran Biologi maka halaman sekolah, kebun atau taman sekolah tersebut merupakan sarana pendidikan.¹⁶
- 2) Menurut Ibrahim Bafadal, prasarana pendidikan adalah semua kelengkapan dasar

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 49.

yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.¹⁷

- 3) Prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian prasarana pendidikan adalah semua kelengkapan yang digunakan dan tidak secara langsung menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Jenis Prasarana Pendidikan

Adapun prasarana pendidikan di sekolah menurut Ananda dan Banurea mengklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
- 2) Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar,

¹⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.¹⁹

4. Standar Sarana dan Prasarana Minimum Sekolah Menengah Pertama

Sekolah atau madrasah di Indonesia diwajibkan untuk memenuhi standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Secara operasional sarana dan prasarana yang harus ada pada setiap jenjang satuan pendidikan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomer 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomer 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

Selanjutnya Al-Quran juga menjelaskan tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media

¹⁹ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, ed. oleh Syarbaini Saleh (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), hlm. 21.

pendidikan melalui tadabur alam. Tadabur alam merupakan salah satu sarana pembelajaran untuk lebih mengenal ke-Maha Besar Allah SWT melalui ciptaan-Nya. Dengan mengamati ciptaan-Nya tersebut maka terbentuklah sebuah *character building* yang setidaknya dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kita. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Ghasiyah/88 ayat 17-21:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۖ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۗ
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۗ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۗ فَذَكِّرْ ۗ
إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ۗ

“Tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan? bagaimana langit ditinggikan? bagaimana gunung-gunung ditegakkan? Bagaimana pula bumi dihamparkan? Maka, berilah peringatan karena sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) hanyalah pemberi peringatan.”

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa Allah sendiri telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk mempelajari apa-apa saja yang ada di alam semesta, karena Allah tidak menciptakan segala sesuatu secara percuma. Dengan mengamati segala ciptaan-Nya tersebut maka dapat menjadikan ilmu, iman dan taqwa kita bertambah. Hal ini membuktikan bahwa kondisi lingkungan alam

sekitar kita pun dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ketentuan tentang satuan pendidikan untuk SMP adalah sebagai berikut: setiap satu SMP boleh diselenggarakan jika memiliki minimal 3 dan maksimal 24 rombongan belajar. Satu SMP yang memiliki 3 rombongan belajar maksimum melayani 2000 jiwa. Jika suatu wilayah memiliki penduduk lebih dari 2000 jiwa maka harus dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada, dan jika rombongan belajar lebih dari 24 buah maka harus dibangun SMP baru di wilayah itu. Satu kecamatan dilayani oleh minimal satu SMP yang dapat menampung semua lulusan SD di kecamatan tersebut. Satu kelompok permukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa dilayani oleh satu SMP dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.²⁰

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

a. Standar Lahan SMP

Lahan untuk mendirikan gedung SMP ketentuannya adalah sebagai berikut: rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik adalah seperti di bawah ini.

Tabel 2.1 Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1.	3	22,9	14,3	-
2.	4-6	16,8	8,5	7,0
3.	7-9	13,8	7,5	5,0
4.	10-12	12,8	6,8	4,5
5.	13-15	12,2	6,6	4,4
6.	16-18	12,2	6,3	4,3
7.	19-21	11,9	6,2	4,2
8.	22-24	11,4	6,1	4,2
9.	25-27	11,2	6,0	4,2

Untuk SMP yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, maka luas lahan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Luas Minimum Lahan untuk SMP

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lahan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1.	3	1420	1240	-
2.	4-6	1800	1310	1220
3.	7-9	2270	1370	1260
4.	10-12	2740	1470	1310
5.	13-15	3240	1740	1360

6.	16-18	3800	2050	1410
7.	19-21	4240	2270	1520
8.	22-24	4770	2550	1700
9.	25-27	5240	2790	1860

Luas lahan yang dimaksud di atas adalah luas lahan yang digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/berolahraga. Lahan harus terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat. Jika memiliki kemiringan, maka rata-rata kemiringan tersebut tidak boleh dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api, terhindar dari pencemaran air dan udara serta terhindar dari kebisingan.

Lahan untuk membangun sekolah harus sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, serta memiliki status hak atas Manajemen tanah dan atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

b. Standar Bangunan Gedung SMP

Bangunan gedung SMP harus memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik seperti tercantum pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas bangunan terhadap peserta didik (m^2 /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1.	3	6,9	7,6	-
2.	4-6	4,8	5,1	5,3
3.	7-9	4,1	4,5	4,5
4.	10-12	3,8	4,1	4,1
5.	13-15	3,7	3,9	4,0
6.	16-18	3,6	3,8	3,8
7.	19-21	3,5	3,7	3,7
8.	22-24	3,4	3,6	3,7
9.	25-27	3,4	3,6	3,6

Untuk SMP yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lantai bangunan harus memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Luas Minimum Lantai Bangunan untuk SMP

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lantai bangunan (m^2)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1.	3	420	480	-
2.	4-6	540	610	640
3.	7-9	680	740	770

4.	10-12	820	880	910
5.	13-15	970	1040	1070
6.	16-18	1140	1230	1230
7.	19-21	1270	1360	1360
8.	22-24	1430	1530	1530
9.	25-27	1570	1070	1670

Bangunan gedung SMP harus :

- 1) Memenuhi ketentuan tata bangunan yaitu: koefisien dasar bangunan maksimum 30%, koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan gedung yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah, dan jarak bebas bangunan gedung yang meliputi sempadan bangunan gedung dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan atau jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan gedung dengan batas-batas persil; dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
- 2) Memenuhi persyaratan keselamatan yaitu: memiliki struktur yang stabil dan kokoh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum untuk mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu sehingga mampu menahan gempa dan kekuatan alam lainnya,

dan dilengkapi dengan sistem proteksi pasif dan aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.

- 3) Memenuhi persyaratan kesehatan yaitu: memiliki fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor/air limbah, kotoran, tempat sampah, dan penyaluran air hujan, dan memiliki bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna gedung, dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
- 4) Memiliki persyaratan kenyamanan yaitu: mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran, setiap ruangan memiliki temperatur dan kelembaban yang tidak melebihi kondisi di luar ruangan, serta dilengkapi lampu penerangan.
- 5) Menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.

- 6) Untuk gedung bertingkat harus memenuhi persyaratan: maksimum tiga lantai, dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.
- 7) Dilengkapi sistem keamanan yaitu peringatan bahaya pengguna, pintu keluar darurat dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan atau bencana lainnya, akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah, dan dilengkapi petunjuk arah yang jelas;
- 8) Dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt;
- 9) Bangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan dan diawasi secara profesional;
- 10) Kualitas bangunan gedung minimum permanen kelas B sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 45 dan mengacu kepada Standar Pekerjaan Umum.
- 11) Bangunan gedung SMP baru harus mampu bertahan minimum 20 tahun, dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan

sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- 12) Harus ada pemeliharaan meliputi pemeliharaan ringan yaitu: pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, dan instalasi air, listrik, dan telepon yang dilakukan minimal sekali dalam 5 tahun; dan pemeliharaan berat yaitu: penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen dan semua penutup atap yang dilakukan minimal sekali dalam 20 tahun.

c. Standar Prasarana dan Sarana Minimum SMP

Prasarana minimum yang harus ada pada satu SMP Adalah: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga. Sarana

pendukung pada setiap prasarana di atas akan dijelaskan secara rinci di bawah ini.²¹

1) Ruang Kelas SMP

Ruang Kelas adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus dan atau dengan peralatan khusus yang mudah dihadirkan. Banyak ruang kelas di satu SMP minimum sesuai dengan banyak rombongan belajar, kapasitas minimum 32 peserta didik, rasio minimum 2 m²/peserta didik dan untuk rombongan belajar kurang dari 15 orang luas ruang kelas minimum 30 m² dan lebarnya 5 m, memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan, memiliki pintu yang memadai sehingga memudahkan peserta didik dan guru keluar ruangan jika terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik ketika tidak digunakan.

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

Ruang kelas dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
1.2	Meja peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.5	Lemari	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan aman.

			Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas tersebut. Tertutup dan dapat dikunci.
1.6	Papan panjang	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.
2.	Media pendidikan		
2.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihat dengan jelas.
3.	Perlengkapan lain		
3.1	Tempat sampah		
3.2	Tempat cuci tangan		
3.3	Jam dinding		
3.4	Soket listrik		

2) Ruang Perpustakaan SMP

Ruang perpustakaan merupakan tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan cara membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan ruang kelas dan

lebar minimum 5 m, dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku, terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai, dan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Perpustakaan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Buku		
1.1	Buku teks pelajaran	1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota.
1.2	Buku panduan pendidik	1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	
1.3	Buku pengayaan	870 judul/sekolah	Terdiri dari 70% non-fiksi dan 30% fiksi. Banyak eksemplar/sekolah minimum: 1000 untuk 3-6 rombongan belajar, 1500 untuk 7-12 rombongan belajar, 2000 untuk 13-18 rombongan belajar, 2500 untuk 19-24 rombongan belajar.
1.4	Buku referensi	20 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar

			Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Inggris, ensiklopedia, buku telepon, buku undang-undang dan peraturan, dan kitab suci.
1.5	Sumber belajar lain	20 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika.
2.	Perabot		
2.1	Rak buku	1 set/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah.
2.2	Rak majalah	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi majalah. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah
2.3	Rak surat kabar	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi surat kabar. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah
2.4	Meja baca	15 buah/sekolah	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain meja

			memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
2.5	Kursi baca	15 buah/sekolah	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
2.6	Kursi kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2.7	Meja kerja/ sirkulasi	1 buah/petugas	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2.8	Lemari katalog	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog. Lemari katalog dapat diganti dengan meja untuk menepatkan katalog.
2.9	Lemari	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan untuk pengelolaan perpustakaan. Dapat dikunci.
2.10	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 1 m ²
2.11	Meja multimedia	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung

			seluruh peralatan multimedia.
3.	Media pendidikan		
3.1	Peralatan multimedia	1 set/sekolah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU, monitor minimum 15 inci, printer), TV, radio, dan pemutar VCD/DVD.
4.	Perlengkapan lain		
4.1	Buku inventaris	1 buah/sekolah	
4.2	Tempat sampah	1 buah/ruang	
4.3	Kotak kontak	1 buah/ruang	
4.4	Jam dinding	1 buah/ruang	

3) Ruang Laboratorium IPA SMP

Ruang Laboratorium IPA adalah ruang yang digunakan untuk melakukan percobaan-percobaan sehubungan dengan pelajaran IPA. Ruang tersebut dapat menampung minimum satu rombongan belajar. Rasio minimum luas ruang adalah 2,4 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang maka luas minimum adalah 48 m² termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18 m². Lebar minimum 5 m dilengkapi fasilitas pencahayaan

yang memadai untuk membaca buku dan mengamati objek percobaan, dan tersedia air bersih. Ruang laboratorium IPA harus dilengkapi sarana sebagai alat bantu pendukung kegiatan pembelajaran. Ruang laboratorium IPA sebagaimana tercantum pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Laboratorium IPA

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Kursi	1 buah/peserta didik, ditambah 1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.
1.2	Meja peserta didik	1 buah/7 peserta didik	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung kegiatan peserta didik secara berkelompok maksimum 7 orang
1.3	Meja demonstrasi	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Luas meja memungkinkan untuk melakukan demonstrasi dan menampung peralatan dan bahan yang diperlukan. Tinggi meja memungkinkan seluruh peserta didik dapat mengamati percobaan yang didemonstrasikan.
1.4	Meja persiapan	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan materi

			percobaan.
1.5	Lemari alat	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung semua alat. Tertutup dan dapat dikunci
1.6	Lemari bahan	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung semua bahan dan tidak mudah berkarat. Tertutup dan dapat dikunci
1.7	Bak cuci	1 buah/2 kelompok, ditambah 1 buah di ruang persiapan	Tersedia air bersih dalam jumlah memadai
2.	Peralatan pendidikan		
2.1	mistar	6 buah/lab	Panjang minimum 50 cm, ketelitian 1mm
2.2	Jangka sorong	6 buah/lab	Ketelitian 0,1 mm
2.3	Timbangan	3 buah/lab	Memiliki ketelitian berbeda.
2.4	Stopwatch	6 buah/lab	Ketelitian 0,2 detik.
2.5	Rol meter	1 buah/lab	Panjang minimum 5 m, ketelitian 1 mm.
2.6	Termometer 100 C	6 buah/lab	Ketelitian 0,5 derajat.
2.7	Gelas ukur	6 buah/lab	Ketelitian 1 ml.
2.8	Massa logam	3 buah/lab	Dari jenis berbeda, minimum massa 20 g.
2.9	Multimeter AC/DC 10 kilo ohm/volt	6 buah/lab	Dapat mengukur teganga, arus, dan hambatan. Batas minimum ukur arus 100 mA-5 A. Batas minimum ukur

			tegangan untuk DC 100 mV-50 V. Batas minimum ukur tegangan untuk AC 0-250 V.
2.10	Batang magnet	6 buah/lab	Dilengkapi dengan potongan berbagai jenis logam.
2.11	Globe	1 buah/lab	Memiliki penyangga dan dapat diputar, Diameter minimum 50 cm. Dapat memanfaatkan globe yang terdapat di ruang perpustakaan.
2.12	Model tata surya	1 buah/lab	Dapat menunjukkan terjadinya gerhana. Masing-masing planet dapat diputar mengelilingi matahari.
2.13	Garpu tala	6 buah/lab	Bahan baja, memiliki frekuensi berbeda dalam rentang audio.
2.14	Bidang miring	1 buah/lab	Kemiringan dan kekasaran permukaan dapat diubah-ubah.
2.15	Dinamometer	6 buah/lab	Ketelitian 0,1 N/cm.
2.16	Katrol tetap	2 buah/lab	
2.17	Katrol bergerak	2 buah/lab	
2.18	Balok kayu	3 macam/lab	Memiliki massa, luas permukaan, dan koefisiensi gesek berbeda.
2.19	Percobaan muai panjang	1 set/lab	Mampu menunjukkan fenomena dan memberikan data pemuaian minimum untuk tiga jenis bahan.
2.20	Percobaan	1 set/lab	Mampu menunjukkan

	optik		fenomena sifat bayangandan memberikan data tentang keteraturan hubungan antara jarak benda, jarak bayangan, dan jarak fokus cermin cembung, lensa cekung, dan lensa cembung. Masing-masing minimum dengan tiga nilai jarak fokus.
2.21	Percobaan rangkaian listrik	1 set/lab	Mampu memberikan data hubungan antara tegangan, arus, dan hambatan.
2.22	Gelas kimia	30 buah/lab	Berskala, volume 100 ml.
2.23	Model molekul sederhana	6 buah/lab	Minimum dapat menunjukkan atom hidrogen, oksigen, karbon, belerang, nitrogen, dan dapat dirangkai menjadi molekul.
2.24	Pembakar spiritus	6 buah/lab	Kaca, dengan sumbu dan tutup.
2.25	Cawan penguapan	6 buah/lab	Bahan keramik, permukaan dalam diglasir.
2.26	Kaki tiga	6 buah/lab	Dilengkapi kawat kasa dan tingginya sesuai tinggi pembakar spiritus.
2.27	Plat tetes	6 buah/lab	Minimum ada 6 lubang.
2.28	Pipet tetes + karet	100 buah/lab	Ujung pendek.
2.29	Mikroskop	6 buah/lab	Minimum tiga nilai

	monokuler		perbesaran obyek dan dua nilai perbesaran okuler.
2.30	Kaca pembesar	6 buah/lab	Minimum tiga nilai jarak fokus.
2.31	Poster genetika	1 buah/lab	Isi poster jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.32	Model kerangka manusia	1 buah/lab	Tinggi minimum 150 cm.
2.33	Model tubuh manusia	1 buah/lab	Tinggi minimum 150 cm. Organ tubuh terlihat dan dapat dilepaskan dari model. Dapat diamati dengan mudah oleh peserta didik.
2.34	Gambar/model pencernaan manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.35	Gambar/model sistem peredaran manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.36	Gambar/model sistem pernapasan manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1.

			Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.37	Gambar/model jantung manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.38	Gambar/model mata manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.39	Gambar/model telinga manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.40	Gambar/model tenggorokan manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.41	Petunjuk percobaan	6 buah/lab	
3.	Media pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/lab	Ukuran minimum 90

			cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
4.	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	9 buah/lab	1 buah untuk tiap meja peserta didik, 2 buah untuk meja demo, 2 buah untuk di ruang persiapan.
4.2	Alat pemadam kebakaran	1 buah/lab	Mudah dioperasikan.
4.3	Peralatan P3K	1 buah/lab	Terdiri dari kotak P3K dan isinya tidak kadaluarsa termasuk obat P3K untuk luka bakar dan luka terbuka.
4.4	Tempat sampah	1 buah/lab	
4.5	Jam dinding	1 buah/lab	

4) Ruang Pimpinan (Kepala Sekolah) SMP

Ruang Pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan atau tamu lainnya. Luas minimum ruang pimpinan adalah 12 m² dan lebar minimum 3 m, mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah, dapat dikunci dengan

baik, dan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Pimpinan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Kursi pimpinan	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.2	Meja pimpinan	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.3	Kuris dan meja tamu	1 set/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk 5 orang duduk dengan nyaman.
1.4	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan pimpinan sekolah. Tertutup dan dapat dikunci.
1.5	Papan statistik	1 buah/ruang	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ²
2.	Perlengkapan lain		
2.1	Simbol kenegaraan	1 set/ruang	Terdiri dari Bendera Merah Putih, Garuda Pancasila, Gambar Presiden RI, dan Gambar Wakil Presiden RI
2.2	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.3	Jam dinding	1 buah/ruang	

5) Ruang Guru SMP

Ruang guru adalah ruang yang digunakan guru untuk bekerja dan beristirahat serta menerima tamu baik tamu peserta didik maupun tamu lainnya. Rasio minimum ruang guru adalah 4 m²/peserta didik atau luas minimum 48 m². Mudah dicapai dari halaman sekolah maupun dari luar lingkungan sekolah, dan dekat dengan ruang pimpinan. Sarana yang harus ada di ruang guru sebagaimana tercantum pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Guru

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Kursi kerja	1 buah/guru, ditambah 1 buah/wakil kepala sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.2	Meja kerja	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan aman. Model meja setengah biro. Ukuran memadai untuk menulis, membaca, memeriksa pekerjaan, dan memberikan konsultasi.
1.3	Lemari	1 buah/guru, atau 1 buah yang digunakan oleh semua guru	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan guru untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Tertutup dan dapat

			dikunci.
1.4	Kursi tamu	1 set/ruang	
1.5	Papan statistik	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ²
1.6	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ²
2.	Perlengkapan lain		
2.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
2.3	Jam dinding	1 buah/ruang	

6) Ruang Tata Usaha SMP

Ruang Tata Usaha adakah ruang yang berfungsi sebagai tempat untuk mengerjakan administrasi sekolah. Luasnya 4 m²/petugas dan luas minimum 16 m² mudah dicapai dari halaman sekolah maupun dari luar lingkungan sekolah dan dekat dengan ruang pimpinan, serta dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.10.

Tabel 2.10 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Tata Usaha

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Kursi kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.2	Meja kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Model meja setengah

			biro. Ukuran memadai untuk melakukan pekerjaan administrasi.
1.3	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan arsip dan perlengkapan pengelolaan administrasi sekolah.
1.4	Papan statistik	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ²
2.	Perlengkapan lain		
2.1	Mesin ketik/ komputer	1 set/sekolah	
2.2	Filing cabinet	1 buah/sekolah	
2.3	Brankas	1 buah/sekolah	
2.4	Telepon	1 buah/sekolah	
2.5	Jam dinding	1 buah/ruang	
2.6	Kotak kontak	1 buah/ruang	
2.7	Penanda waktu	1 buah/sekolah	
2.8	Tempat sampah	1 buah/ruang	

7) Tempat Beribadah di SMP

Tempat beribadah adalah suatu ruang yang berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah ketika mereka berada di sekolah sesuai dengan agama yang dianutnya. Banyaknya tempat ibadah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing dengan luas minimum 12 m². Sarana yang harus ada pada tempat beribadah adalah: (1) sebuah lemari/rak

dengan ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan ibadah; (2) perlengkapan ibadah yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan; dan (3) sebuah jam dinding. Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.11.

Tabel 2.11 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Beribadah

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Lemari/rak	1 buah/tempat ibadah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan ibadah.
2.	Perlengkapan lain		
2.1	Perlengkapan ibadah		Disesuaikan dengan kebutuhan.
2.2	Jam dinding	1 buah/tempat ibadah	

8) Ruang Konseling SMP

Ruang konseling adalah suatu ruang yang berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Luasnya minimum 9 m² dan dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik. Ruang ini harus dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.12.

Tabel 2.12 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Konseling

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Meja kerja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.2	Kursi kerja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.3	Kursi tamu	2 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Tertutup dan dapat dikunci.
1.5	Papan kegiatan	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
2.	Peralatan konseling		
2.1	Instrumen konseling	1 set/ruang	
2.2	Buku sumber	1 set/ruang	
2.3	Media pengembangan kepribadian	1 set/ruang	Menunjang pengembangan kognisi, emosi, dan motivasi peserta didik.
3.	Perlengkapan lain		
3.1	Jam dinding	1 buah/ruang	

9) Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMP

Ruang UKS adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah. Luas ruang minimum 12 m²

dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.13.

Tabel 2.13 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang UKS

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Tempat tidur	1 set/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
1.2	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Dapat dikunci.
1.3	Meja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
1.4	Kursi	2 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
2.	Perlengkapan lain		
2.1	Catatan kesehatan peserta didik	1 set/ruang	
2.2	Perlengkapan P3K	1 set/ruang	Tidak kadaluarsa
2.3	Tandu	1 buah/ruang	
2.4	Selimut	1 buah/ruang	
2.5	Tensimeter	1 buah/ruang	
2.6	Termometer	1 buah/ruang	
2.7	Timbangan badan	1 buah/ruang	
2.8	Pengukur tinggi badan	1 buah/ruang	
2.9	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.10	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
2.11	Jam dinding	1 buah/ruang	

10) Ruang Organisasi Kesiswaan (OSIS) SMP

Ruang OSIS adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan. Luas minimum ruang ini adalah 9

m² dan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.14.

Tabel 2.14 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Organisasi Kesiswaan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
1.1	Meja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.
1.2	Kursi	4 buah/ruang	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.
1.3	Papan tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
1.4	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Dapat dikunci.
2.	Perlengkapan lain		
2.1	Jam dinding	1 buah/ruang	

11) Jamban SMP

Jamban adalah berfungsi sebagai tempat buang air besar dan atau air kecil. Minimum harus terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik laki-laki dan 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik perempuan, dan 1 unit jamban untuk guru. Banyak minimum jamban di setiap sekolah adalah 3 unit. Setiap unit luasnya minimum 2 m². Jamban harus ber dinding, beratap, dapat dikunci dan mudah dibersihkan, tersedia air bersih pada setiap unit jamban, dan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.15.

Tabel 2.15 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Jamban

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perlengkapan lain		
1.1	Kloset jongkok	1 buah/ruang	Saluran berbentuk leher angsa
1.2	Tempat air	1 buah/ruang	Volume minimum 200 liter. Berisi air bersih
1.3	Gayung	1 buah/ruang	
1.4	Gantungan pakaian	1 buah/ruang	
1.5	Tempat sampah	1 buah/ruang	

12) Gudang SMP

Gudang adalah berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di sekolah, dan tempat menyimpan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun. Luas minimum gudang adalah 21 m² , dapat dikunci dan dilengkapi sarananya yaitu: (1) sebuah lemari ukuran memadai untuk menyimpan alat-alat dan arsip berharga; (2) sebuah rak ukuran memadai untuk menyimpan peralatan olahraga, kesenian, dan keterampilan. Dilengkapi sarana sebagai berikut:

Tabel 2.16 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Gudang

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Lemari	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan alat-alat dan arsip berharga.
1.2	Rak	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan peralatan olahraga, kesenian, dan keterampilan.

13) Ruang Sirkulasi (Koridor dan Tangga) SMP

Ruang sirkulasi adalah ruang yang berfungsi sebagai penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah dan tempat berlangsungnya aktivitas bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan dimana kegiatan-kegiatan tersebut tidak mungkin dilangsungkan di halaman sekolah. Luas ruang ini minimum 30% dari luas total seluruh ruang yang ada pada bangunan, lebarnya minimum 1,8 m dan tingginya minimum 2,5 m.

Ruang sirkulasi koridor harus dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, diberi atap, dan mendapatkan pencahayaan dan penghawaan yang cukup. Koridor pada lantai

atas harus dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90–110 cm. Bangunan bertingkat harus dilengkapi tangga.

Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m harus dilengkapi minimum 2 buah tangga. Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga tidak lebih dari 25 m. lebar minimum tangga 1,5 m, tinggi maksimum anak tangga 17 cm lebarnya 25-30 cm, dilengkapi pegangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm. Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga. Ruang sirkulasi vertikal harus dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

14) Tempat Bermain/Berolahraga di SMP

Tempat bermain/berolahraga adalah tempat yang berfungsi untuk area bermain, berolahraga, melaksanakan pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah 3 m²/peserta didik. Untuk sekolah yang memiliki peserta didik kurang

dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 1000 m². Di dalam luasan itu terdapat ruang bebas tempat berolahraga berukuran 30 X 20 m.

Tempat bermain/berolahraga harus berada pada lokasi yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas, tidak digunakan untuk tempat parkir, memiliki permukaan datar, drainase baik, tidak terdapat pohon, tidak terdapat saluran air dan benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian harus ditanami pohon penghijauan. Tempat bermain/berolahraga harus dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.17.

Tabel 2.17 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Peralatan pendidikan		
1.1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan berlaku
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan berlaku
1.3	Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola
1.4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola

1.5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.
1.7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
1.8	Peralatan seni	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing
1.9	Peralatan ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing
2.	Perlengkapan lain		
2.2	Pengeras suara	1 set/sekolah	
2.3	Tape recorder	1 buah/sekolah	

B. Kajian Pustaka Relevan

Peneliti telah menemukan beberapa tema yang relevan dengan tema yang dikaji oleh peneliti yang kemudian dijadikan kajian pustaka, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Nina Lamtenggo, Irun Abubakar, dan Intan Abdul Razak dengan judul “*Analisis Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah*”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada 3 temuan: *Pertama*, sarana dan prasarana ruang pembelajaran umum terpenuhi sesuai standar, dan tidak sesuai dengan standar yaitu Lab Biologi, Lab Fisika, Lab Kimia, Ilmu Pengetahuan Alam, Lab Bahasa dan

ruang praktek menggambar teknik. Sedangkan fasilitas untuk 2 ruang kelas sudah sesuai dengan 13 ruang kelas, perpustakaan, dan lab komputer belum sesuai dengan standar. *Kedua*, sarana dan prasarana pendukung terpenuhi sesuai standar, toilet, ruang konseling, UKS, dan ruang sirkulasi tidak sesuai standar. *Ketiga*, fasilitas dan infrastruktur ruang belajar khusus belum memenuhi standar.²²

Persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang topik pemenuhan standar sarana dan prasarana sekolah. Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Nina Lamtenggo, dkk. yaitu jenis penelitiannya menggunakan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitiannya kualitatif. Selain itu, dalam penelitian ini berupa objek pada Sekolah Menengah Kejuruan sedangkan objek penulis adalah Sekolah Menengah Pertama Islam.

2. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Najari (09 PEDI 1502) dari IAIN Sumatera Utara Medan, dengan judul "*Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Pura*". Hasil Penelitian

²² Nina Lamatenggo, dkk., "Analisis Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah", *Pedagogika*, (Vol. 10, No. 2, tahun 2019), hlm. 59-71.

menunjukkan bahwa ada 4 temuan: *Pertama*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Pura tidak mendukung pendidikan kelas unggulan dengan sarana dan prasarana yang standar, meskipun secara umum pemenuhan standar sarana dan prasarana mencapai 93%. *Kedua*, selama ini, pihak pengelola sekolah hanya mengharapkan bantuan dari pemerintah untuk memenuhi sarana dan prasarana pendidikan kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Pura. *Ketiga*, faktor pendukung pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Pura adalah: sarana dan prasarana hanya membutuhkan penambahan saja, adanya perhatian dari orang tua siswa, dan status negeri madrasah. *Keempat*, faktor penghambat pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Pura antara lain: perencanaan, dana, jumlah rombongan belajar dan kurangnya pemeliharaan.²³

Yang membedakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat menggunakan objek pada

²³ Muhammad Najari, "Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Pura", *Tesis* (Medan: IAIN Sumatera Utara Medan, 2013).

Madrasah Tsanawiyah Negeri sedangkan objek peneliti adalah Sekolah Menengah Pertama Islam.

3. Jurnal yang ditulis Achmad Muchlisin dan Sudiyanto dengan judul "*Analisis Pemenuhan Fasilitas Praktek dan Keterampilan Praktek Siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK*". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada 2 temuan: *Pertama*, dari 3 sekolah kejuruan Teknik Kendaraan Ringan pada SMK Negeri di Kabupaten Sleman, Terdapat 2 sekolah SMK Negeri yang sudah dikategorikan layak, yakni SMK Negeri C dan SMK Negeri B. Sedangkan 1 sekolah negeri yang lain dikategorikan cukup layak, yakni SMK Negeri A. karena masih memiliki kekurangan pada prasarana ruang praktek yang belum sesuai standar. *Kedua*, dari aspek keterampilan terdapat perbedaan nilai pada setiap sekolah, yaitu: perolehan nilai rata-rata keterampilan praktek sebesar 90.20 pada SMK Negeri C, 86.92 pada SMK Negeri B, dan 84.79 pada SMK Negeri A.²⁴

Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Achmad Muchlisin dan Sudiyanto yaitu jenis penelitiannya menggunakan kuantitatif sedangkan

²⁴ Achmad Muchlisin dan Sudiyanto, "Analisis Pemenuhan Fasilitas Praktek dan Keterampilan Praktek Siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK", *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, (Vol. 21, No. 1, tahun 2017), hlm. 1-12.

penulis menggunakan jenis penelitiannya kualitatif. Selain itu, dalam penelitian ini berupa objek pada Sekolah Menengah Kejuruan sedangkan objek penulis adalah Sekolah Menengah Pertama Islam.

4. Jurnal Internasional yang ditulis oleh Depi Elpina, Marzam, Rusdinal, dan Nurhizrah Gustituati dengan judul "*Analysis of Education Management Policies In the Standard Field of Facilities and Infrastructure In Indonesian Elementary Schools*". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada 2 temuan: *Pertama*, standar sarana dan prasarana masih tergolong rendah karena sekolah dengan fasilitas lengkap hanya untuk sekolah dengan akreditasi baik; sebaliknya, sekolah dengan akreditasi yang baik tidak memiliki fasilitas yang lengkap. *Kedua*, wilayah geografis merupakan pengaruh dari masing-masing sekolah. Wilayah geografis masing-masing sekolah mempengaruhi standar pembiayaan sarana dan prasarana di sekolah dasar.²⁵

Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan dalam jurnal ini yaitu jenis penelitiannya menggunakan Studi kepustakaan sedangkan penulis menggunakan

²⁵ Depi Elpina, dkk., "Analysis of Education Management Policies In the Standard Field of Facilities and Infrastructure In Indonesian Elementary Schools", *European Journal of Education Studies*, (Vol. 8, No. 6, tahun 2021), hlm. 156-165.

jenis penelitiannya kualitatif. Selain itu, dalam penelitian ini berupa objek pada Sekolah Dasar sedangkan objek penulis adalah Sekolah Menengah Pertama Islam.

5. Jurnal yang ditulis oleh Siti Aimah dan Kholisatur Rohmah dengan judul "*Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi*". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada 3 temuan: *Pertama*, Implementasi standar sarana dan prasarana pada MAN 3 Banyuwangi sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. *Kedua*, Faktor pendukung yang dimiliki yaitu MAN 3 Banyuwangi (86%) sarana dan prasarana sesuai dengan Satuan pendidikan sehingga membantu menunjang proses pembelajaran dan Faktor pendukung yang menjadi kekuatannya adalah adanya inovasi sarana dan prasarana di luar SNP, peluang datang dari dukungan pemerintah berupa dana APBN dan uang jariah peserta didik baru merupakan peluang untuk pemenuhan sarpras di MAN 3 Banyuwangi. Sedangkan Faktor penghambat yaitu kelemahan, masih terdapat laboratorium bersama untuk praktik materi pelajaran Biologi, Kimia dan Fisika, serta jumlah jamban yang kurang memenuhi rasio jumlah peserta didik. Sedangkan ancaman yakni

adanya sekolah favorit di sekitar MAN 3 Banyuwangi. *Ketiga*, Strategi Sarana Prasarana pada MAN 3 Banyuwangi; selalu menjaga eksistensi madrasah, perlunya tim pemeliharaan dan pengontrolan sarpras. Selain itu juga perlu melengkapi sarana, perabot serta alat praktik untuk laboratorium serta memberikan tempat khusus untuk masing-masing ruang laboratorium.²⁶

Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Aimah dan Kholisatur Rohmah yaitu dalam penelitian ini berupa objek pada Madrasah Aliyah Negeri sedangkan objek penulis adalah Sekolah Menengah Pertama Islam.

6. Jurnal Internasional yang ditulis oleh Sugiyono dengan judul "*The evaluation of facilities and infrastructure standards achievement of vocational high school in the Special Region of Yogyakarta*". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada 3 temuan: *Pertama*, standar sarana menunjukkan bahwa rata-rata data sekolah telah memenuhi standar sarana dan prasarana. *Kedua*, faktor pendukung tercapainya standar sarana dan prasarana

²⁶ Siti Aimah dan Kholisatur Rohmah, "Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi", *Jurnal Tarbiyatuna*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2020), hlm. 1-16.

adalah kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah melalui program pengembangan dan pencapaian standar nasional pendidikan, dukungan masyarakat melalui komite sekolah, dukungan dewan pendidikan. *Ketiga*, faktor penghambat pencapaian standar sarana dan prasarana adalah : kurangnya inovasi media guru yang dikembangkan di SMK, kurangnya maksimalisasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK, kurangnya dukungan di ruang kelas dan bengkel, terutama dalam aspek konektivitas.²⁷

Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan dalam jurnal ini menggunakan jenis penelitian evaluasi sedangkan penulis menggunakan jenis penelitiannya kualitatif. Selain itu, dalam penelitian ini berupa objek pada Sekolah Menengah Kejuruan sedangkan objek penulis adalah Sekolah Menengah Pertama Islam.

7. Jurnal yang ditulis oleh Wiyanto, Muhammad Kristiawan, dan Tahrin dengan judul "*Fulfillment of Remote Area Elementary School Facilities and Infrastructure Standards*". Hasil Penelitian

²⁷ Sugiyono, "The evaluation of facilities and infrastructure standards achievement of vocational high school in the Special Region of Yogyakarta", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, (Vol. 25, No. 2, tahun 2021), hlm. 207-217.

menunjukkan bahwa ada 3 temuan: *Pertama*, pemenuhan standar sarana dan prasarana di SD Negeri 25 Kecamatan Muara Sugihan masih rendah dibandingkan dengan beberapa SD negeri lainnya di Kecamatan Muara Sugihan. *Kedua*, Kepala sekolah menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhinya antara lain letak geografis, peran tokoh masyarakat, orang tua siswa, dan pendidik. *Ketiga*, Sarana penyediaan kebutuhan yang berkaitan dengan sarana hendaknya dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah.²⁸

Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiyanto, dkk. yaitu dalam penelitian ini berupa objek pada Sekolah Dasar sedangkan objek penulis adalah Sekolah Menengah Pertama Islam.

8. Jurnal yang ditulis oleh Rachma Rian Asmita dan Soeharto dengan judul "*Pemenuhan Standar Sarana Prasarana Pendidikan di Program Keahlian Pemeliharaan dan Perbaikan Instrumentasi Elektronika Pesawat Udara SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta*". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada

²⁸ Wiyanto, dkk., "Fulfillment of Remote Area Elementary School Facilities and Infrastructure Standards", *PPSDP International Journal of Education*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2022), hlm. 106-121.

5 temuan: *Pertama*, Pemenuhan prasarana lahan dikategorikan telah memenuhi 5 aspek standar dan 1 aspek belum terpenuhi. *Kedua*, Pemenuhan prasarana bangunan dikategorikan telah memenuhi 9 aspek standar dan 2 aspek belum terpenuhi. *Ketiga*, Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan pada kelompok ruang pembelajaran umum dikategorikan belum memenuhi standar pada masing-masing kriteria yakni kriteria ruang dengan persentase 57,14%; jenis perabot 57,14% ; jumlah perabot 71,43%; jenis perlengkapan 42,86%; jumlah perlengkapan 42,86%. *Keempat*, Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan pada kelompok ruang pembelajaran khusus dikategorikan belum memenuhi standar dengan persentase masing-masing kriteria 75,00%. *Kelima*, Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan pada kelompok ruang penunjang dikategorikan belum memenuhi standar pada masing-masing kriteria yakni kriteria ruang dengan persentase 90,91%; jenis perabot 63,64%; jumlah perabot 90,91%; jenis perlengkapan 63,64%; jumlah perlengkapan 54,55%.²⁹

²⁹ Rachma Rian Asmita dan Soeharto, "Pemenuhan Standar Sarana Prasarana Pendidikan di Program Keahlian Pemeliharaan dan Perbaikan Instrumentasi Elektronika Pesawat Udara SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta", *Prodi*

Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachma Rian Asmita dan Soeharto yaitu dalam penelitian ini berupa objek pada Sekolah Menengah Kejuruan sedangkan objek penulis adalah Sekolah Menengah Pertama Islam.

9. Jurnal yang ditulis oleh Tjahyani Busono dengan judul *“Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar di Kota Bandung”*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: memberikan gambaran bahwa sebagian besar luas bangunan sekolah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ruang kelas sebagai tempat kegiatan belajar mengajar yang utama pada sebagian besar sekolah sudah sangat memadai. Hanya masih dijumpai beberapa sekolah yang belum memiliki ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, mushala, dan gudang yang representatif dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar. Tetapi masih ada sekolah yang kurang memperhatikan fasilitas pendukung dan tidak secara berkala melaksanakan pemeliharaan bangunan tersebut. Bagi sekolah yang berada di pinggir jalan raya, masih belum dapat mengatasi kebisingan yang diakibatkan oleh lalu lintas sehingga dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Adanya sekolah

Pendidikan Teknik Elektro, (Vol. 6, No. 3, tahun 2016), hlm. 42-50.

yang berdekatan dengan pusat keramaian seperti pasar juga memerlukan perhatian untuk mengurangi terganggunya kegiatan belajar mengajar.³⁰

Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan dalam jurnal ini yaitu jenis penelitiannya menggunakan kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitiannya kualitatif saja. Selain itu, dalam penelitian ini berupa objek pada pendidikan dasar yaitu Sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama sedangkan objek penulis adalah Sekolah Menengah Pertama Islam.

10. Jurnal yang ditulis oleh M. Faiz Amrullah dan Agus Wiyono dengan judul "*Analisis Tingkat Pemenuhan Fasilitas Bengkel Kerja Kompetensi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 3 Surabaya*" Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: laboratorium yang tersedia di SMK Negeri 3 Surabaya menunjukkan hasil persentase rata-rata diatas 50%. Akan tetapi belum memenuhi 100% aspek kelengkapan

³⁰ Tjahyani Busono, "Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar di Kota Bandung", *INVOTEC*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2011), hlm. 81-91.

pada fasilitas belajar yang ada dalam peraturan Permendiknas Nomer 40 tahun 2008.³¹

Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan dalam jurnal ini yaitu jenis penelitiannya menggunakan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitiannya kualitatif. Selain itu, dalam penelitian ini berupa objek pada Sekolah Menengah Kejuruan sedangkan objek penulis adalah Sekolah Menengah Pertama Islam.

C. Kerangka Berpikir

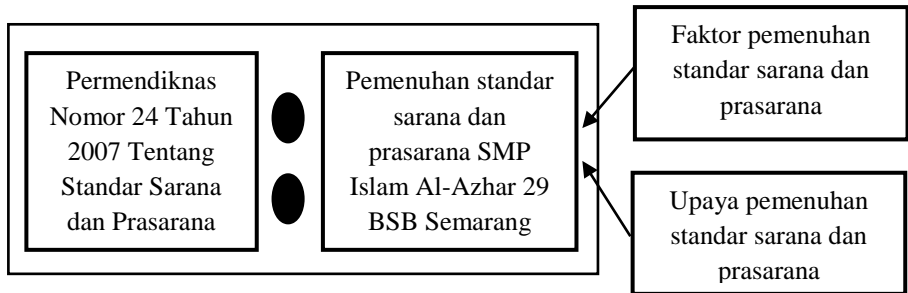
Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang, meja, kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, serta ruang laboratorium.

Pihak sekolah mengimplementasikan Permendiknas Nomer 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana.

³¹ M. Faiz Amrullah dan Agus Wiyono, "Analisis Tingkat Pemenuhan Fasilitas Bengkel Kerja Kompetensi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 3 Surabaya", *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2020).

Sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain mengimplementasikan sekolah juga mempunyai faktor pendukung maupun penghambat dan juga sekolah terus berupaya untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana.. Secara sederhana, maka kerangka teori dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bagan 2.1 berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji analisis pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Definisi Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gejala, fakta, atau kejadian mengenai karakteristik kelompok atau daerah tertentu secara metodis dan tepat.³² Jenis penelitian deskriptif diterapkan untuk mencari deskripsi dari Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengertian pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian dan pemahaman berbasis metodologi yang melihat ke dalam fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, metode penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif tentang orang-orang yang terlihat dan perilaku yang diamati dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan.³³ Metode penelitian kualitatif,

³² Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 54.

³³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 17.

Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.³⁴

Untuk itu metode Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena objek penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya dapat dijelaskan berupa kata-kata tertulis yang menggambarkan kondisi, situasi, dan fenomena dari objek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang yang berlokasi di Jl. RM Hadisoebeno Sosrowardoyo BSB Kecamatan Mijen Kabupaten Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih sebulan pada tanggal 14 September 2022 sampai 14 Oktober 2022.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

³⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 7.

1. Data Primer

Data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.³⁵ Adapun sumber data primernya adalah Kepala Sekolah dan Wakil Kepala bagian Sarana dan Prasarana.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen- dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.³⁶ Adapun sumber data sekundernya berupa dokumentasi- dokumentasi keadaan sarana dan prasarana pendidikan.

D. Fokus Penelitian

Peneliti lebih memfokuskan penelitian pada pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang yang terdiri dari pemenuhan Standar sarana dan prasarana, upaya pemenuhan Standar sarana dan prasarana, dan faktor yang mempengaruhi pemenuhan standar sarana dan prasarana.

³⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

³⁶ *Ibid.* hlm. 28.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁷ Adapun penelitian ini menggunakan tiga cara untuk mendapatkan data, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.³⁸

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

³⁸ *Ibid*, hlm. 317.

aktivitas dan upaya yang dilakukan pihak sekolah dengan cara melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Pihak yang terkait adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana pendidikan, karena dari pihak-pihak tersebut dapat diperoleh data-data yang valid dan untuk memperkuat data yang diperoleh.

2. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁹ Observasi yang digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Adapun hal-hal yang diamati yaitu kondisi dan kelengkapan Sarana dan prasarana yang ada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

³⁹ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*...., hlm. 125.

kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

Adapun dokumen yang dibutuhkan adalah data sarana dan prasarana pendidikan, data inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk uji keabsahan data meliputi antara lain: *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁴¹ Untuk melakukan pengecekan data-data dalam penelitian ini yang

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 366.

telah didapat maka peneliti menggunakan metode triangulasi sebagai pengujian kredibilitas

Teknik Triangulasi mengacu pada penggunaan teknik pengumpulan data oleh peneliti untuk memperoleh data dari satu sumber. Untuk sumber data yang sama peneliti secara bersamaan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁴² Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴³ Adapun jenis triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Data yang telah dikumpulkan dari banyak sumber diperiksa sebagai bagian dari proses triangulasi untuk menentukan kebenarannya. Pada triangulasi ini peneliti menggunakan informan dari para informan yang berada di lingkungan tempat penelitian.

⁴² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 155.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 372–373.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu: mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴ Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian.⁴⁵

Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 335.

⁴⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120.

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁶ Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan Fakta hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. penyajian data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan, dalam pandangan Miles dan Huberman, adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337.

yang diusulkan masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika pengumpulan data tambahan tidak menghasilkan bukti yang kuat untuk mendukungnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya.⁴⁷

Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Beberapa gambaran umum terkait SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, antara lain:

a. Sejarah dan Profil SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang adalah sekolah dibawah Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar Jakarta. SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang berdiri pada tanggal 01 Mei 2012, dengan alamat di kampus KB-TK-SMP-SMA Islam Al-Azhar BSB City, Jalan RM Hadisoebeno Sosrowardoyo, Semarang.

SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang menggunakan kurikulum nasional dipadukan dengan kurikulum YPI Al-Azhar dimana pendidikan ahlak (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan (IPTEK) menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Sebagai sekolah yang selalu mengikuti perkembangan zaman. SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang selalu berinovasi untuk

meningkatkan mutu pendidikan. Adapun profil SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMP Islam Al-Azhar 29
NPSN : 20362716
No. SK. Pendirian : 01/05/2012
Tgl. SK. Operasional : 30/06/2015
Alamat : Jl. RM Hadisoebeno
Sosrowardoyo
Kelurahan : Kedungpane
Kecamatan : Mijen
Kota : Semarang
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 50211
Status Sekolah : Swasta
Akreditasi : A
Kepala Sekolah : Margono, S.Pd.⁴⁸

**b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Al-Azhar 29
BSB Semarang**

Visi :

Mewujudkan Cendekiawan Muslim yang Religius, Cerdas, Berprestasi, Berdaya Saing Global, dan Berbudaya Lingkungan

Misi :

1. Menanamkan nilai-nilai adab Islami secara terstruktur dan intensif

⁴⁸ Hasil Observasi dan Dokumentasi di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

2. Mewujudkan lingkungan sekolah yang cinta Al Qur'an melalui Tadarus, Tahsin, Tahfidz dan mampu mengamalkannya
3. Mewujudkan cendikiawan muslim berkarakter, antara lain : Cerdas Spiritual, Cerdas Intelektual, Cerdas Emosional dan Sosial, dan Cerdas Kinestetis
4. Mewujudkan pengembangan kemampuan akademik dan non akademik, sesuai kecerdasan majemuk, minat bakat murid
5. Mewujudkan program pembinaan prestasi terhadap potensi akademik dan non akademik murid guna mewujudkan sekolah berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional
6. Mewujudkan cendikiawan muslim yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, Leadership, Entrepreneurship dan Bahasa
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih dan cinta lingkungan
8. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berkualitas melalui pengembangan program internal peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional pendidik sesuai standar nasional

9. Mewujudkan penyusunan dan pelaksanaan kurikulum sesuai Standar Nasional
10. Mewujudkan sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian sesuai Standar Pendidikan Nasional

Tujuan :

1. Terwujudnya penanaman nilai-nilai adab Islami secara terstruktur dan intensif
2. Terwujudnya lingkungan sekolah yang cinta al-qur'an melalui Tadarus, Tahsin, Tahfid, dan mampu mengamalkannya.
3. Terwujudnya cendekiawan muslim berkarakter, antara lain (Cerdas Spiritual, Cerdas Intelektual, Cerdas Emosional dan Sosial serta Cerdas Kinetis)
4. Terwujudnya pengembangan kemampuan akademik dan non akademik, sesuai kecerdasan majemuk, minat dan bakat murid
5. Terwujudnya program pembinaan prestasi terhadap potensi akademik dan non akademik murid guna mewujudkan sekolah berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional

6. Terwujudnya cendekiawan muslim yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, Leadership, Entrepreneurship dan Bahasa
7. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dan bersih dan cinta lingkungan
8. Terwujudnya kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berkualitas melalui pengembangan program internal peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional pendidik sesuai Standar Nasional
9. Terwujudnya penyusunan dan pelaksanaan kurikulum sesuai standar nasional
10. Terwujudnya sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian sesuai Standar Pendidikan Nasional⁴⁹

c.Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang⁵⁰

Nama	Lulusan	Tugas tambahan
Margono, S.Pd.	S1	Kepala Sekolah
Hari Priyono, S.Si..	S1	Wakil Kepala
Nadia Pradyta Noer Iwari, S.Pd.	S1	Koor. Kurikulum
Farida Arroyani, S.Pd.	S1	Staf Kurikulum
Citra Artika Yuliasari, S.Pd.	S1	Koor. Kemuridan
Lili Handayani, S.Pd.	S1	Staf Kemuridan

⁴⁹ Hasil Observasi dan Dokumentasi di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

⁵⁰ Hasil Observasi dan Dokumentasi di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

Nama	Lulusan	Tugas tambahan
Hamam Nasirudin, S.Pd.	S1	Staf Kemuridan
Fitriyani, S.Pd.	S1	Koor. Humas
Dian Sulistiyorini, S.Pd.	S1	Staf Humas
Miftakhul Alim, S.Kom.	S1	Humas Sekretariat
Khadziq Ramadhani, S.Pd.	S1	Koor. Sarpras
Fuji Astutik, S.Pd.	S1	Staf Sarpras
Riki Kurniawan, S.Pd.	S1	Staf Sarpras
Reesky Adi Nugroho, S.Pd.	S1	Koor. Tanse
Khoirun Nisak, S.Pd.	S1	Staf Tanse
Khoiril Umam, S.Ag.	S1	Koor. Keagamaan
M. Jafar Shodiq Al Alawi, S.Pd.I	S1	Staf Keagamaan
Diah Wibawanti, S.Pd.	S1	Staf keagamaan
Tri Mei Ana, S.E.	S1	Koor. Tata Usaha
Abi Zia Afkar, S.Kom.	S1	Staf Tata Usaha
Anis Widiastuti, S.T.	S1	PSB
Masrohan	SMA	Cleaning Service
Syaefudin	SMA	Tukang Kebun
Yuwono Rahardjo	SMA	Sekuriti
Wadjiji	SMA	Sekuriti
Ashadi	SMA	Sekuriti

d. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang⁵¹

No	Jenis Ruang	Keterangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	Ada	9
2	Lab. IPA	Ada	1
3	Lab. Komputer & Multimedia	Ada	1
4	Area Baca Outdoor	Ada	1
5	Ruang Perpustakaan	Ada	1
6	Ruang Keterampilan	Ada	1
7	Ruang Serbaguna/Aula	Ada	1
8	Ruang UKS	Ada	1
9	Ruang Musik	Ada	1

⁵¹ Hasil Observasi dan Dokumentasi di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

No	Jenis Ruang	Keterangan	Jumlah
10	Koperasi Sekolah	Ada	1
11	Ruang BK	Ada	1
12	Ruang Kepala Sekolah	Ada	1
13	Ruang Waka	Ada	1
14	Ruang Guru	Ada	2
15	Ruang TU	Ada	1
16	Ruang OSIS	Ada	1
17	KM/WC Guru Laki-laki	Ada	1
18	KM/WC Guru Perempuan	Ada	1
19	KM/WC Murid Laki-laki	Ada	11
20	KM/WC Murid Perempuan	Ada	11
21	Gudang	Ada	1
22	Ruang Ibadah	Ada	1
23	Pos Satpam	Ada	1
24	Ruang MGMP/Rapat/Galeri	Ada	1
25	Lapangan Olahraga	Ada	2
26	Kantin Sekolah	Ada	1
27	Green House	Ada	1
28	Kebun Toga	Ada	1
29	Area Budidaya	Ada	1
30	Lapangan Upacara	Ada	1

2. Kelengkapan sarana dan prasarana SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dan sekaligus melakukan observasi selama di sekolah yang sudah dipersiapkan sebelumnya dalam instrumen penelitian. Adapun pertanyaan yang pertama yang peneliti ajukan kepada kepala SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

tentang kondisi sarana dan prasarana di sekolah.

Adapun jawaban dari Kepala Sekolah adalah:

“Sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang untuk tahun pelajaran 2022/2023 alhamdulillah semakin membaik dan semakin terlengkapi karena kemarin kita sudah selesai kegiatan akreditasi yang dilaksanakan pada tanggal 5 dan 6 Agustus sehingga beberapa standar sarpras yang ada di sekolah kami sudah tercukupi sesuai standar”.⁵²

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Wakil Kepala Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, pertanyaannya tentang kondisi sarpras di sekolah. Adapun Jawaban dari Wakil Kepala Sarana dan Prasarana adalah:

“Alhamdulillah Baik, kalo untuk sangat baik belum karena masih banyak kekurangan karena tahun-tahun pemeliharaan gedung dan perbaikan yang sangat banyak sehingga ini prosesnya sudah dimulai diupgrade kamar mandi dll. Dan kondisinya masih baik tetapi ada beberapa ruangan yang sudah sangat baik. Untuk keseluruhan sarpras di sekolah ini sangat baik karena nyari sekolah kayak disini

⁵² Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, 16 September 2022.

sangat repot dibandingkan sekolah swasta lain ini yang lebih baik”.⁵³

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Kepala SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang tentang implementasi standar sarana dan prasarana berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Adapun jawaban dari Kepala Sekolah adalah:

“Insyaallah sudah, karena di misi kami tahun ini adalah untuk mewujudkan sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian sesuai standar pendidikan. Jadi kalau sudah distandarkan Insyaallah kita pedomannya adalah standar nasional yang sudah ditetapkan, paling tidak kita sedang mendekati di sana”.⁵⁴

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Wakil Kepala Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang tentang implementasi standar sarana dan prasarana berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Adapun Jawaban dari Wakil Kepala Sarana dan Prasarana adalah:

⁵³ Hasil Wawancara dengan Waka Sarpras SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, 19 September 2022.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, 16 September 2022.

“kalo standar pasti kita arahnya sama, standar semua tapi kembali lagi kekuatan masing-masing sekolah terutama sekolah yayasan. Jika sekolah negeri ada post dari negara kalo kita kan dari yayasan sehingga kalo standar kita tetap pakainya standar untuk sekolah ini sudah distandarkan semuanya. Alhamdulillah sudah sesuai permendinas mas”.⁵⁵

Hasil wawancara Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang di atas, Selanjutnya peneliti melakukan observasi fisik secara keseluruhan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah berupa penyesuaian antara standar sarana dan prasarana dari Permendiknas Nomer 24 tahun 2007 dengan kondisi di lapangan.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti selama di sekolah maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dapat dikatakan baik secara keseluruhan. Namun masih ada yang perlu di perhatikan terutama dibagian Lab. IPA dan sarana pendukung lainnya untuk menunjang proses pembelajaran.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Sarpras SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, 19 September 2022.

3. Faktor yang mempengaruhi pemenuhan standar sarana dan prasarana SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemenuhan standar sarana dan prasarana SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dalam instrumen penelitian. Adapun pertanyaan yang pertama yang peneliti ajukan kepada kepala SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang tentang faktor pendukung untuk pemenuhan sarpras di sekolah. Adapun jawaban dari Kepala Sekolah adalah:

“Yang pertama Kita punya yayasan yang cukup kuat didalam pengembangan pendanaan dan punya daya besar untuk anggaran itu. Kemudian Kebijakan, sudah cukup mendukung sekali dan mensupport semua fasilitas yang ada selama itu real penggunaannya. Selanjutnya ada Tim Dikdasmen punya khusus sarpras yang membelanjakan, mencari tukang, dan yang merawat, cs kita punya 2 orang”.⁵⁶

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Wakil Kepala Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang,

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, 16 September 2022.

pertanyaannya tentang faktor pendukung untuk pemenuhan sarpras di sekolah. Adapun jawaban dari Wakil Kepala Sarana dan Prasarana adalah:

“Faktor pendukung yang pasti dananya mas, kalo dananya sudah cukup ada kemudian APBS sudah ada itu terdukung oleh yayasan pasti akan dicairkan saat kita minta lemari 50 pun pasti akan dicairkan kalo ada postnya”.⁵⁷

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memiliki faktor pendukung dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana sekolah yaitu Pertama, Yayasan yang mendukung dengan kebijakannya. Kedua, memiliki tenaga kependidikan. Ketiga, memiliki anggaran yang besar.

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Kepala SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang tentang faktor Kendala untuk pemenuhan sarpras di sekolah. Adapun jawaban dari Kepala Sekolah adalah:

“yang pertama ketika kita merawat kemudian kadang-kadang tidak laporan tau-tau sudah rusak. Yang kedua tanggung jawab di masing-masing ruangan dengan kesibukannya kadang-kadang tidak tau ya, tidak ada laporan tidak apa tau-tau rusak. Selanjutnya dibagian

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Sarpras SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, 19 September 2022.

manajemen kita harus pandai-pandai melobi kepada yayasan bahwa ini sangat urgent untuk kepentingan sekolah atau murid jadi kita harus pandai berbirokrasi itu juga termasuk lobi pimpinan manajemen kepada yayasan”.⁵⁸

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Wakil Kepala Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, pertanyaannya tentang faktor Kendala untuk pemenuhan sarpras di sekolah. Adapun jawaban dari Wakil Kepala Sarana dan Prasarana adalah:

“untuk penghambatnya adalah ketika yayasan tidak memberikan ACC padahal ada postnya kembali lagi kebutuhan sekolah kadang tidak sama dengan kebutuhan yayasan. Mohon maaf kadang kita tidak tau yayasan sedang mengerjakan proyek besar sehingga mengambil dana banyak untuk kesana sehingga pengajuan kita tertunda semua. Sama tidak adanya post anggaran dalam raker 1 tahun kedepan semisal pembuatan lapangan semi indoor maka di raker harus mencantumkan program tersebut untuk bisa mendapatkan pencairan dana”.⁵⁹

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memiliki faktor penghambat dalam pemenuhan standar sarana dan

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, 16 September 2022.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Sarpras SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, 19 September 2022.

prasarana sekolah yaitu Pertama, kurang berkomunikasi dengan pihak terkait. Kedua, tidak memiliki rasa tanggung jawab. Ketiga, kurang maksimal dalam melobi yayasan. Keempat, tidak ada post dalam program 1 tahun kedepan.

selanjutnya setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan standar sarana dan prasarana baik faktor pendukung maupun faktor penghambat maka diperlukan solusi atau cara mengatasi kendala-kendala tersebut. Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Kepala SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang tentang cara mengatasi kendal-kendala pemenuhan standar sarana dan prasarana sekolah. Adapun jawaban dari Kepala Sekolah adalah:

“untuk mengatasinya yang pertama selalu terbuka dengan yang lain. Selanjutnya berkomunikasi dengan tim semua koordinator kita sampaikan ada kendala di tim kita bicarakan bersama kita cari solusi kemudian hasil yang kita diskusikan bersama dilaporkan kepada yayasan. Selanjutnya kebersamaan karena kalo dikerjakan sendiri itu repot namanya juga tim, lembaga maupun manajemen jadi harus di manajemen dengan baik. Tanpa keterbukaan, komunikasi, dan kebersamaan tidak akan bisa terlaksana itu solusinya. tetapi harus ada komunikasi dari sekolah ke yayasan tentang kondisi dan

kebutuhan secara insidental maupun cukup darurat”.⁶⁰

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Wakil Kepala Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, pertanyaannya tentang cara mengatasi kendala-kendala pemenuhan standar sarana dan prasarana sekolah. Adapun jawaban dari Wakil Kepala Sarana dan Prasarana adalah:

“kalo kendala otomatis yang berhubungan dengan murid atau pelayanan kita optimalkan dengan cara yang pertama jika itu yang mati AC otomatis kita panggilkan tukangnyanya dulu pembayaran diakhir saat pengajuan di ACC karena itu pelayanan tetapi jika sudah diluar batas kemampuan kita berupa anggaran untuk membackup itu maka kita sampaikan dan diajukan ulang. Maksudnya pengajuan ulang bukan berarti pakai bulanan semisal tidak ACC maka kita membuat pernyataan bahwa kita sangat butuh dan kondisinya sangat urgent jadi itu pengajuan yang sifatnya insidental atau prioritas”.⁶¹

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengatasi kendala tersebut maka perlu dioptimalkan setiap pelayanan

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, 16 September 2022.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Waka Sarpras SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, 19 September 2022.

yang diberikan terutama kepada siswa. Selain itu tanpa keterbukaan, komunikasi, dan kebersamaan tidak akan bisa terlaksana dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana sekolah.

4. Upaya pemenuhan standar sarana dan prasarana SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Untuk mengetahui upaya apa saja yang mempengaruhi pemenuhan standar sarana dan prasarana SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dalam instrumen penelitian. Adapun pertanyaan yang pertama yang peneliti ajukan kepada kepala SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang tentang upaya pihak sekolah untuk pemenuhan sarana dan prasarana. Adapun jawaban dari Kepala Sekolah adalah:

“upaya untuk kesana tentu kita berusaha semaksimal mungkin target utama sesuai dengan prioritas kebutuhan yang saat ini kita bisa mencukupi tidak 100% langsung, tetapi bertahap jangka panjang. Tahun ini kita mau kasih kemana atau mau melengkapi sarpras yang mana seperti kursi dan meja murid itu kita prioritaskan pertama berarti yang besar kita prioritaskan untuk kepentingan murid lebih utama kemudian kepentingan yang lain berarti kepentingan untuk umum itu bertahap/berjenjang tidak bisa langsung sekali.

Kalo gedung itu harus sekali jadi. Kalo sarpras yang lain harus disesuaikan. meningkatnya itu karena kita punya data kelengkapan sarpras yang ada di sekolah sehingga kita mencapai kepada standar sarpras yang sudah ditetapkan”.⁶²

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Wakil Kepala Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, pertanyaannya tentang upaya pihak sekolah untuk pemenuhan sarana dan prasarana. Adapun jawaban dari Wakil Kepala Sarana dan Prasarana adalah:

“kalo upaya kita setiap tahun sudah ada program kerja artinya kita berupaya memasukan semua keinginan program kerja terlaksana dengan baik dan berstandar nasional Karena kita sekolah swasta memberikan pelayanan yang terbaik kepada murid salah satunya dengan menjaga kebersihan, menjaga alat-alat atau inventaris sekolah dengan baik. Terkadang kita mengatur jadwal dengan murid untuk ikut andil dalam pemeliharaan dan menjaga sekolah”.⁶³

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu: pertama, memprioritaskan kebutuhan.

⁶² Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, 16 September 2022.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Waka Sarpras SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, 19 September 2022.

Kedua, sarana dan prasarana yang ada dimanfaatkan semaksimal mungkin. Ketiga, melakukan rapat kerja untuk 1 tahun kedepan. Keempat, Memberikan pelayanan terbaik. Kelima, Memberikan kesempatan siswa untuk ikut andil dalam pemeliharaan sekolah

B. Analisis Data

Sebagaimana yang telah tertulis dalam BAB I bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dan faktor apa saja maupun upaya untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana yang dilakukan pihak sekolah. Untuk itu dalam BAB IV peneliti menganalisis tiga hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Dalam hal ini peneliti menganalisis tiga aspek pokok. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Kedua, faktor yang mempengaruhi pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Ketiga, upaya pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

1. Kelengkapan sarana dan prasarana SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomer 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomer 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada BAB II Pasal 25 disebutkan bahwa:

“(1) Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan. (2) Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. (3) Prasarana merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi Satuan Pendidikan.”⁶⁴

Prasarana minimum yang harus ada pada satu SMP seperti yang dijelaskan dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah Adalah: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang

⁶⁴ Peraturan Pemerintah Nomer 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomer 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga.⁶⁵

a. Lahan dan Gedung

SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang memiliki 9 rombongan belajar. Hal ini sudah sesuai dengan Permendiknas Nomer 24 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa SMP harus memiliki sekurang-kurangnya 3 dan sebanyak-banyaknya 24 rombongan belajar.

Gedung SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang merupakan gedung 2 lantai yang dibangun diatas lahan seluas 3000 m². Dengan jumlah 235 siswa yang terbagi ke dalam 9 rombongan kelas, maka lahan tersebut sudah sesuai dengan Permendiknas Nomer 24 Tahun 2007 dengan minimal standar gedung 2 lantai dan memiliki 9 rombongan belajar sekurang-kurangnya adalah 1380 m².

Untuk keamanan lahan, hingga saat ini belum ada gangguan berarti terhadap kenyamanan sekolah. Memiliki akses untuk keselamatan bagi warga sekolah apabila ada marabahaya yang datang atau

⁶⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

dalam keadaan darurat. Dari segi permukaan, lahan SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang memiliki lahan yang datar. Dari segi kenyamanan, telah memenuhi ketentuan Permendiknas Nomer 24 Tahun 2007 diantaranya tidak ada pabrik di dekat sekolah menyebabkan terhindarnya dari pencemaran udara dan air di lingkungan sekolah. Jarak yang cukup jauh dari jalan raya menyebabkan tidak adanya kebisingan lalu lintas di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi peneliti, lahan SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah memenuhi ketentuan Permendiknas Nomer 24 Tahun 2007. Berikut adalah tabel standar lahan dan keadaan aktual lahan SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

Tabel 4.3 Standar Lahan dan Kondisi Aktual Lahan SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

No	Kriteria	Standar	Aktual
1.	Rombongan belajar	3-24 RB	9 RB
2.	Luas lahan(7-9 RB/2 lantai)	1370 m ²	3000 m ²
3.	Kemiringan	15%	Datar
4.	Akses keselamatan	Ada	Ada
5.	Terhindar dari pencemaran air	Iya	Iya
6.	Terhindar dari kebisingan	Iya	Iya
7.	Terhindar dari pencemaran udara	Iya	Iya
8.	Status hak tanah	Sertifikat	Sertifikat

Untuk gedung sekolah, luas lantai gedung SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang adalah 300 m². Dengan 9 rombongan belajar, seharusnya SMP

Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang memiliki lantai gedung sekolah seluas 750 m². Gedung sekolah sudah dilengkapi dengan proteksi kebakaran dengan persediaan APAR disetiap sudut sekolah dan dilengkapi dengan penangkal petir yang berada diatas atap sekolah. Akan tetapi instalasi listrik baru terpenuhi 300 watt dari 1300 watt yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Pemeliharaan gedung rutin dilakukan setiap tahun untuk tetap terjaga dan bisa digunakan proses pembelajaran. Berikut adalah tabel standar gedung dan keadaan aktual gedung SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

Tabel 4.4 Standar Gedung dan Kondisi Aktual Gedung SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

No	Kriteria	Standar	Aktual
1.	Luas lantai (7-9 RB/2 Lantai)	740 m ²	300 m ²
2.	Rasio luas lantai	4,5 m ²	4,5 m ²
3.	Jarak bebas dengan pagar		20 m
4.	Jarak bebas dengan jalan		1 km
5.	Jarak bebas dengan tiang listrik		15 m
6.	Jarak bebas dengan sungai		Iya
7.	Jarak bebas dengan pantai		Iya
8.	Proteksi terhadap kebakaran	Ada	Ada
9.	Proteksi terhadap petir	Ada	Ada
10.	Tahan terhadap gempa	Iya	Iya
11.	Sanitasi dalam gedung	Iya	Iya
12.	Sanitasi luar gedung	Iya	Iya
13.	Ventilasi	Memadai	Memadai
14.	Keamanan bahan bangunan	Aman	Aman
15.	Akses	Memadai	Memadai
16.	Peredam getaran	Ada	Ada

17.	Peredam kebisingan	Ada	Ada
18.	Rasio temperatur luar/dalam	Setara	Setara
19.	Lampu setiap ruangan	Ada	Ada
20.	Akses evakuasi	Ada	Ada
21.	Instalasi listrik	1300 watt	300 watt
22.	Ketahanan gedung	20 tahun	30 tahun
23.	Pemeliharaan berkala	5 tahun	1 tahun
24.	Izin mendirikan bangunan	Ada	Ada

b. Kelengkapan sarana dan prasarana

Secara umum, SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang memiliki ruang-ruang fungsional standar sesuai dengan peraturan pemerintah, mulai dari ruang kelas hingga tempat bermain/berolahraga. Akan tetapi paling banyak kekurangan terlihat di kelengkapan sarana laboratorium IPA yang jauh dari memadai. Berikut adalah tabel jumlah ruang fungsional dan keadaan aktual di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

Tabel 4.5 Standar Jumlah Ruang Fungsional dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

No	Ruang	Standar	Aktual
1.	Kelas	3-24 RB	9 RB
2.	Perpustakaan	1	1
3.	Laboratorium IPA	1	1
4.	Pimpinan	1	1
5.	Guru	1	1
6.	Tata usaha	1	1
7.	Ibadah	1	1
8.	konseling	1	1
9.	UKS	1	1
10.	Organisasi siswa(OSIS)	1	1

11.	Jamban	3	22
12.	Gudang	1	1
13.	Sirkulasi	1	1
14.	Olahraga/bermain	3	3

Ruang kelas yang ada di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah sesuai Permendiknas Nomer 24 Tahun 2007. Setiap ruang kelas memiliki ukuran 8 m x 9 m maka luasnya adalah 72 m².

Tabel 4.6 Standar Ruang Kelas dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

No	Kriteria	Standar	Aktual
1.	Jumlah kelas	1:1 RB	9:9 RB
2.	Jumlah maksimal siswa/kelas	32 orang	27 orang
3.	Luas ideal kelas	64 m ²	72 m ²
4.	Rasio luas kelas/siswa	2 m ²	2.6 m ²
5.	Pencahayaan	Memadai	Memadai
6.	Pintu	Ada	Ada
7.	Jumlah kursi/siswa	1 buah	1 buah
8.	Jumlah meja/siswa	1 buah	1 buah
9.	Meja dan kursi guru	Ada	Ada
10.	Lemari	1 buah	1 buah
11.	Kunci lemari	Ada	Ada
12.	Papan panjang	1 buah	1 buah
13.	Ukuran papan panjang	60x120 cm	60x250 cm
14.	Papan tulis	1 buah	1 buah
15.	Ukuran papan tulis	90x200 cm	150x250 cm
16.	Tempat sampah	1 buah	1 buah
17.	Tempat cuci tangan	1 buah	1 buah
18.	Jam dinding	1 buah	1 buah
19.	Soket listrik	1 buah	1 buah

Untuk ruang perpustakaan, disediakan bangunan seluas 144 m². Permasalahan terkait perpustakaan adalah jumlah kursi dan meja baca

yang tidak sesuai dengan Permendiknas Nomer 24 Tahun 2007, akan tetapi dari pihak sekolah mendesain ruangan menggunakan lesehan jadi kursi dan meja baca tersedia sedikit.

Tabel 4.7 Standar Perpustakaan dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

No	Kriteria	Standar	Aktual
1.	Lebar	5 m	16 m
2.	Luas	64 m ²	144 m ²
3.	Jendela	Memadai	Memadai
4.	Jumlah buku teks pelajaran	1/MP/siswa	110/13/235
5.	jumlah buku panduan guru	1/guru mapel	13
6.	Jumlah buku pengayaan	870 judul	900 judul
7.	Jumlah buku referensi	20 judul	50 judul
8.	Jumlah sumber belajar lain	20 judul	40 judul
9.	Rak buku	1 set	5 set
10.	Rak majalah	1 buah	1 buah
11.	Rak surat kabar	1 buah	1 buah
12.	Meja baca	15 buah	5 buah
13.	Kursi baca	15 buah	4 buah (lesehan)
14.	Meja sirkulasi	1/petugas	1/petugas
15.	Lemari katalog	1/petugas	1/petugas
16.	Lemari	1 buah	1 buah
17.	Papan pengumuman	1 buah	1 buah
18.	Meja multimedia	1 buah	1 buah
19.	Buku inventaris	1 buah	2 buah
20.	Tempat sampah	1 buah	1 buah
21.	Soket listrik	1 buah	4 buah
22.	Jam dinding	1 buah	1 buah

Untuk Ruang Laboratorium IPA disediakan ruang sebesar 72 m². Dengan rata-rata jumlah siswa dalam 1 rombongan belajar sebanyak 27 siswa, maka rasio luas ruangan laboratorium IPA berbanding

jumlah siswa adalah 2.6 m², sudah sesuai dengan rasio standar sebesar 2.4 m²/siswa. Sedangkan jumlah perlengkapan lainnya seperti meja demonstrasi, meja persiapan, mistar, jangka sorong dan alat-alat yang lain masih belum memenuhi standar bisa dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Standar Laboratorium IPA dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

No	Kriteria	Standar	Aktual
1.	Luas ideal	64 m ²	72 m ²
2.	Rasio luas/siswa	2.4 m ²	2.6 m ²
3.	Pencahayaan	Memadai	Memadai
4.	Tersedia air bersih	Ada	Ada
5.	Kursi/siswa	1 buah	1 buah
6.	Meja/siswa	1/7 siswa	4/8 siswa
7.	Meja demonstrasi	1 buah	Tidak ada
8.	Meja persiapan	1 buah	Tidak ada
9.	Lemari alat	1 buah	3 buah
10.	Lemari bahan	1 buah	1 buah
11.	Bak cuci	1 buah	1 buah
12.	Mistar	6 buah	Tidak ada
13.	Jangka sorong	6 buah	4 buah
14.	Timbangan	3 buah	2 buah
15.	Stopwatch	6 buah	Tidak ada
16.	Rol meter	1 buah	Tidak ada
17.	Termometer 100 C	6 buah	15 buah
18.	Gelas ukur	6 buah	4 buah
19.	Massa logam	3 buah	2 buah
20.	Multimeter	6 buah	Tidak ada
21.	Batang magnet	6 buah	9 buah
22.	Globe	1 buah	1 buah
23.	Model tata surya	1 buah	Tidak ada
24.	Garpu tala	6 buah	Tidak ada
25.	Bidang miring	1 buah	Tidak ada
26.	Dinamometer	6 buah	1 buah

27.	Katrol tetap	2 buah	1 buah
28.	Katrol bergerak	2 buah	1 buah
29.	Balok kayu	3 macam	Tidak ada
30.	Percobaan muai panjang	1 set	Tidak ada
31.	Percobaan optik	1 set	Tidak ada
32.	Percobaan rangkaian listrik	1 set	1 set
33.	Gelas kimia	30 buah	12 buah
34.	Model molekul sederhana	6 set	1 set
35.	Pembakar spiritus	6 buah	5 buah
36.	Cawan penguapan	6 buah	Tidak ada
37.	Kaki tiga	6 buah	7 buah
38.	Plat tetes	6 buah	2 buah
39.	Pipet tetes + karet	100 buah	25 buah
40.	Mikroskop monokuler	6 buah	5 buah
41.	Kaca pembesar	6 buah	3 buah
42.	Poster genetika	1 buah	Tidak ada
43.	Model kerangka manusia	1 buah	1 buah
44.	Model tubuh manusia	1 buah	1 buah
45.	Gambar/model sistem pencernaan manusia	1 buah	1 buah
46.	Gambar/model sistem jantung manusia	1 buah	1 buah
47.	Gambar/model sistem pernapasan manusia	1 buah	Tidak ada
48.	Gambar/model jantung manusia	1 buah	1 buah
49.	Gambar/model mata manusia	1 buah	1 buah
50.	Gambar/model telinga manusia	1 buah	Tidak ada
51.	Petunjuk percobaan	6 buah	Tidak ada
52.	Papan tulis	1 buah	1 buah
53.	Soket listrik	9 buah	5 buah
54.	Alat pemadam kebakaran	1 buah	Tidak ada
55.	Peralatan P3k	1 buah	1 buah
56.	Tempat sampah	1 buah	Tidak ada
57.	Jam dinding	1 buah	1 buah

Untuk ruang pimpinan yang berada di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah memenuhi standar seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Standar Ruang Pimpinan dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

No	Kriteria	Standar	Aktual
1.	Luas	12 m ²	72 m ²
2.	Lebar	3 m ²	8 m ²
3.	Kursi pemimpin	1 buah	1 buah
4.	Meja pemimpin	1 buah	1 buah
5.	Kursi dan meja tamu	1 set	2 set
6.	Lemari	1 buah	2 buah
7.	Papan statistik	1 buah	1 buah
8.	Simbol kenegaraan	1 set	1 set
9.	Tempat sampah	1 buah	1 buah
10.	Jam dinding	1 buah	1 buah

Untuk ruang guru yang berada di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah memenuhi standar nasional. Dengan jumlah 20 guru, pimpinan mengatur tempat duduk berdasarkan tugas tambahan ada yang berada di ruang khusus koordinator, ruang konseling, dan ruang UKS maka yang berada di ruang guru hanya 13 guru. maka rasio luas ruangan guru berbanding jumlah guru adalah 5.5 m², sudah sesuai dengan standar sebesar 4 m²/guru. seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Standar Ruang Guru dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

No	Kriteria	Standar	Aktual
1.	Rasio luas/guru	4 m ²	5.5 m ²

2.	Luas	40 m ²	72 m ²
3.	Kursi kerja	1 buah	1 buah
4.	Meja kerja	1 buah	1 buah
5.	Lemari	1 buah	2 buah
6.	Kursi tamu	1 set	4 set
7.	Papan statistik	1 buah	1 buah
8.	Papan pengumuman	1 buah	2 buah
9.	Tempat sampah	1 buah	1 buah
10.	Tempat cuci tangan	1 buah	1 buah
11.	Jam dinding	1 buah	1 buah

Untuk ruang tata usaha yang berada di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah memenuhi standar. Namun brankas tidak ada karena sekolah tidak menyimpan uang, semua pengelolaan uang diserahkan kepada yayasan. seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Standar Ruang Tata Usaha dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

No	Kriteria	Standar	Aktual
1.	Rasio luas/petugas	4 m ²	4 m ²
2.	Luas	16 m ²	32 m ²
3.	Kursi kerja	1 buah	3 buah
4.	Meja kerja	1 buah	1 buah
5.	Lemari	1 buah	2 buah
6.	Papan statistik	1 buah	1 buah
7.	Komputer	1 set	3 set
8.	Filling cabinet	1 buah	30 buah
9.	Brankas	1 buah	Tidak Ada
10.	Telepon	1 buah	1 buah
11.	Jam dinding	1 buah	1 buah
12.	Soket listrik	1 buah	3 buah
13.	Penanda waktu	1 buah	1 buah
14.	Tempat sampah	1 buah	2 buah

Untuk tempat beribadah yang berada di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang memiliki kelebihan yaitu memiliki 2 ruangan khusus putra maupun putri sehingga dapat memberikan keleluasaan bagi yang mau beribadah dan secara keseluruhan tempat beribadah sudah memenuhi standar seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Standar Tempat Beribadah dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

No	Kriteria	Standar	Aktual
1.	Luas	12 m ²	144 m ²
2.	Lemari/rak	1 buah	2 buah
3.	Perlengkapan ibadah	Secukupnya	Secukupnya
4.	Jam dinding	1 buah	1 buah

Untuk ruang konseling yang berada di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah memenuhi standar seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Standar Ruang Konseling dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

No	Kriteria	Standar	Aktual
1.	Luas	9 m ²	32 m ²
2.	Meja kerja	1 buah	2 buah
3.	Kuris kerja	1 buah	6 buah
4.	Kursi tamu	2 buah	2 buah
5.	Lemari	1 buah	2 buah
6.	Papan kegiatan	1 buah	2 buah
7.	Instrumen konseling	1 set	4 set
8.	Buku sumber	1 set	5 set
9.	Media pengembangan kepribadian	1 set	5 set
10.	Jam dinding	1 buah	1 buah

Untuk ruang UKS yang berada di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah memenuhi standar seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Standar Ruang UKS dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

No	Kriteria	Standar	Aktual
1.	Luas	12 m ²	32 m ²
2.	Tempat tidur	1 set	2 set
3.	Lemari	1 buah	1 buah
4.	Meja	1 buah	2 buah
5.	Kursi	2 buah	2 buah
6.	Catatan kesehatan siswa	1 set	2 set
7.	Perlengkapan P3K	1 set	1 set
8.	Tandu	1 buah	1 buah
9.	Selimut	1 buah	4 buah
10.	Tensimeter	1 buah	2 buah
11.	Termometer badan	1 buah	2 buah
12.	Timbangan badan	1 buah	1 buah
13.	Pengukur tinggi badan	1 buah	1 buah
14.	Tempat sampah	1 buah	2 buah
15.	Tempat cuci tangan	1 buah	1 buah
16.	Jam dinding	1 buah	1 buah

Untuk ruang OSIS yang berada di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah memenuhi standar seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.15 Standar Ruang OSIS dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

No	Kriteria	Standar	Aktual
1.	Luas	9 m ²	72 m ²
2.	Meja	1 buah	31 buah
3.	Kursi	4 buah	31 buah
4.	Papan tulis	1 buah	3 buah
5.	Lemari	1 buah	2 buah
6.	Jam dinding	1 buah	1 buah

Di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang jamban yang disediakan sebanyak 4 unit untuk guru dan 18 unit untuk siswa. Dengan demikian jumlah seluruh siswa sebanyak 235 siswa, maka rasio jamban/siswa adalah 1/13 siswa, untuk keseluruhan jamban sudah memenuhi standar seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.16 Standar Jamban dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

No	Kriteria	Standar	Aktual
1.	Jumlah ideal	5 unit	22 unit
2.	Rasio	1/40 siswa	1/13 siswa
3.	Luas 1 unit	2 m ²	2 m ²
4.	Dapat dikunci	Iya	Iya
5.	Tertutup	Iya	Iya
6.	Kloset jongkok/duduk	1 buah	1 buah
7.	Tempat air	1 buah	1 buah
8.	Gayung	1 buah	1 buah
9.	Gantungan pakaian	1 set	1 set
10.	Tempat sampah	1 buah	1 buah

Untuk Gudang yang berada di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah memenuhi standar seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.17 Standar Gudang dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

No	Kriteria	Standar	Aktual
1.	Luas	21 m ²	72 m ²
2.	Dapat dikunci	Iya	Iya
3.	Lemari	1 buah	4 buah
4.	Rak	1 buah	3 buah

Untuk ruang Sirkulasi yang berada di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah memenuhi standar seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.18 Standar Ruang Sirkulasi dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

No	Kriteria	Standar	Aktual
1.	Penghubung antar ruang	Ada	Ada
2.	Bangunan bertingkat dilengkapi tangga	Ada	Ada
3.	Pagar pengamanan bertingkat	90-110 cm	120 cm
4.	Tangga dilengkapi pegangan tangan	Ada	Ada
5.	Pencahayaannya dan penghawaannya	memadai	memadai

Untuk tempat bermain/berolahraga yang berada di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah memenuhi standar, namun peralatan bola basket hanya memiliki 4 buah dan standarnya memiliki 6 buah, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.19 Standar Tempat Bermain/Berolahraga dan Kondisi Aktual SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

No	Kriteria	Standar	Aktual
1.	Tiang bendera	1 buah	1 buah
2.	Bendera	1 buah	2 buah
3.	Peralatan bola voli	2 buah	2 buah
4.	Peralatan sepak bola	6 buah	6 buah
5.	Peralatan bola basket	6 buah	4 buah
6.	Peralatan senam	1 set	1 set
7.	Peralatan atletik	1 set	1 set
8.	Peralatan seni budaya	1 set	1 set
9.	Peralatan keterampilan	1 set	4 set

10.	Pengeras suara	1 set	2 set
11.	Tape recorder	1 buah	1 buah

Hasil penelitian menyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sudah mengikuti kriteria Permendiknas Nomer 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah meskipun ada beberapa yang perlu dilengkapi. Pihak pengelola sekolah hanya perlu melengkapi kekurangan-kekurangan kecil dalam sarana dan prasarana sekolah. Terutama dibagian sarana dan prasarana laboratorium IPA yang masih perlu perhatian lebih dari pihak sekolah.

Selain itu SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang mengedepankan siswa yang berprestasi dibidang non akademik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya ruang-ruang ekstra kurikuler seperti ruang musik, ruang audio, ruang komputer dan ruang-ruang yang berkaitan dengan ketrampilan siswa. Untuk menunjang proses belajar mengajar dan pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan tentu pihak pengelola harus memperhatikan skala prioritas bagi kualitas pendidikan. Pihak sekolah harus mampu menimbang sarana dan prasarana mana yang harus didahulukan untuk dipenuhi.

2. Faktor yang mempengaruhi pemenuhan standar sarana dan prasarana SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemenuhan standar sarana dan prasarana. Hal ini terjadi karena adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana sekolah. Adapun untuk faktor pendukungnya antara lain:

a. Yayasan

Yayasan merupakan faktor paling mendukung dalam setiap kebijakan yang dikeluarkan pihak sekolah salah satunya untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana. Hal ini sejalan hasil penelitian jurnal dengan judul *peran yayasan dalam mengatasi problematika manajemen sarana prasarana dan kurikulum* menjelaskan bahwa diharapkan pihak Yayasan ikut bekerjasama dengan kepala sekolah untuk terciptanya kualitas lembaga sekolah khususnya sarana prasarana yang lebih diperhatikan kembali, walaupun masih terkendala waktu untuk bertemu akan tetapi kepala sekolah memiliki

tanggung jawab untuk menyampaikan kepada Yayasan.⁶⁶

Hasil penelitian menyatakan bahwa SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang untuk ikut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan didukung penuh oleh yayasan Al-Himsya, seperti memberikan alokasi anggaran yang besar untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

b. Tenaga Kependidikan

Untuk mencapai tujuan sekolah Kepala SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang melakukan pekerjaan dibantu oleh tenaga kependidikan yang ahli di bidangnya. Karena pekerjaan tenaga kependidikan hanya bisa dilakukan sesuai dengan keterampilannya. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa peranan tenaga administrasi sangatlah penting untuk mendukung kelancaran dan kesuksesan tata administrasi sekolah. Dibutuhkan kompetensi dan ketrampilan yang menunjang di bidang administrasi. Keberadaan tenaga administrasi di jenjang

⁶⁶ Silvia Umarotuz Zahro, dkk., "Peran Yayasan dalam Mengatasi Problematika Manajemen Sarana Prasarana dan Kurikulum", *Journal of Education Research*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2022), hlm. 27.

pendidikan dasar dan menengah dalam proses pembelajaran sangat diperlukan demi terciptanya sekolah yang bermutu.⁶⁷

Hasil penelitian menyatakan bahwa tenaga kependidikan sangat mendukung dalam membantu pekerjaan yang berkaitan dengan sekolah salah satunya untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Seperti halnya merawat sarana dan prasarana dalam hal ini yang dimaksud adalah cleaning service dan tenaga lainnya bekerja sesuai keahliannya.

c. Memiliki Anggaran

Anggaran merupakan salah satu faktor dalam menunjang setiap kegiatan proses belajar mengajar. Menurut sohiron, biaya pendidikan adalah salah satu komponen instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Keuangan dan pendanaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.⁶⁸

⁶⁷ Ambar Wati dan Abubakar Umar, "Peran Tenaga Administrasi dalam Peningkatan Mutu Layanan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 4, No. 4, tahun 2022), hlm. 5851.

⁶⁸ Sohiron, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), hlm. 100.

Hasil penelitian menyatakan bahwa anggaran yang tersedia di yayasan Al-Himsya bisa terbilang cukup besar dan akan cair anggarannya ketika sekolah menggunakannya untuk pelayanan yang diberikan kepada siswa dan untuk proses pencairannya dengan melalui pengajuan proposal kegiatan.

Selain faktor pendukung ada juga faktor yang menjadi penghambat dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana diantaranya:

- a. Kurangnya memiliki rasa tanggung jawab dan berkomunikasi

Pihak yang diberikan amanah bisa saja melupakan rasa tanggung jawabnya salah satunya dengan tidak mengkomunikasikan kepada pihak pengelola sehingga menjadi penghambat dalam pemenuhan atau pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Seperti dalam buku *administrasi dan supervisi pendidikan* menjelaskan bahwa dalam melaksanakan suatu program pendidikan aktivitas menyebarkan dan menyampaikan gagasan-gagasan ke seluruh struktur organisasi sangat penting.⁶⁹ Untuk proses menyampaikan atau komunikasi ini dapat

⁶⁹ Siti Maisaroh, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 22.

dilakukan secara lisan maupun tertulis sehingga dari komunikasi itu diharapkan bisa mendapat ide-ide untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah terutama yang dibagian sarana dan prasarana.

Hasil penelitian menyatakan bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengetahui permasalahan yang ada di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, apabila tidak dikomunikasikan akan menjadi penghambat bagi pihak pengelola karena masing-masing ruangan sudah memiliki penanggung jawabnya.

b. Kurang maksimal dalam melobi yayasan

Yayasan memiliki aturan tersendiri dalam memberikan kewenangannya berupa step by step untuk mengajukan berbagai persiapan menjaga kualitas lembaga sekolah. Salah satunya ketika sekolah membutuhkan dana untuk program-programnya maka sekolah membuat pengajuan proposal kepada yayasan akan tetapi belum dimaksimalkan dalam melobi ke yayasan. Yang perlu diperhatikan adalah menjalin hubungan baik dengan pihak yayasan untuk bisa mencapai tujuan kualitas pendidikan bersama-sama.

- c. Tidak ada post dalam program 1 tahun kedepan

Lembaga Sekolah yang memiliki perencanaan 1 tahun kedepan dengan mengadakan rapat kerja dapat dikatakan baik dalam manajemen sekolah. Hal ini sudah tercermin dalam SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang yang setiap tahunnya mengadakan rapat kerja untuk 1 tahun kedepan. Selain itu program yang sudah ditentukan bisa menjadi hambatan ketika sekolah membutuhkan sarana dan prasarana yang mendesak tetapi yayasan tidak memberikan pemenuhan sarana dan prasarana karena tidak ada di post dalam program 1 tahun kedepan.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut dalam hal ini pihak sekolah adalah yang mengatur jalannya proses kependidikan. Selain itu adanya faktor penghambat sebagai sebuah tantangan tersendiri bagi sekolah. Maka dari itu diperlukan upaya-upaya yang harus dilakukan oleh berbagai pihak untuk mencapai standar sarana dan prasarana sekolah.

3. Upaya pemenuhan standar sarana dan prasarana SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait

pemenuhan standar sarana dan prasarana. Adapun untuk upaya yang dilakukan pihak sekolah antara lain:

a. Memprioritaskan kebutuhan.

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah seharusnya direncanakan dengan hati-hati sehingga semua pengadaannya selalu sesuai atau memenuhi kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu proses utama yang harus dilakukan sebelum kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.⁷⁰

Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan adalah dengan mengajukan proposal kepada yayasan. Sebelum proposal diberikan tentu pihak pengelola harus memperhatikan skala prioritas kebutuhan bagi kualitas pendidikan. Pihak sekolah harus mampu menimbang sarana dan prasarana mana yang harus didahulukan untuk dipenuhi.

⁷⁰ Sohiron, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), hlm. 78.

- b. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada semaksimal mungkin.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lembaga/sekolah yang bersih, rapi, indah, kondisi yang menyenangkan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik, diharapkan mampu mempersiapkan seluruh kebutuhan demi tercapainya mutu layanan pembelajaran secara baik dan produktif.⁷¹

Hasil penelitian menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah dimanfaatkan sebaik mungkin. Dalam hal ini pihak pengelola dapat memberikan pemeliharaan secara berkala dengan melibatkan seluruh warga sekolah salah satunya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut andil dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

- c. Mengadakan rapat kerja untuk 1 tahun kedepan

Rencana kerja tahunan lebih dikenal dengan nama Rencana Kegiatan dan Anggaran sekolah (RKAS). Dalam penyusunan RKAS disesuaikan

⁷¹ Rachma Rian Asmita dan Soeharto, "Pemenuhan Standar Sarana Prasarana Pendidikan di Program Keahlian Pemeliharaan dan Perbaikan Instrumentasi Elektronika Pesawat Udara SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta", *Prodi Pendidikan Teknik Elektro*, (Vol. 6, No. 3, tahun 2016), hlm. 44.

dengan rencana strategis, hal ini karena RKAS digunakan untuk mencapai tujuan yang ada dalam rencana strategis. RKAS berisi rencana biaya program atau kegiatan dalam satu tahun. Setelah RKAS tersusun secara resmi kemudian ditanda tangani oleh kepala sekolah dan disahkan oleh Dinas pendidikan setempat, terutama untuk sekolah negeri, sementara itu untuk sekolah swasta disahkan oleh yayasan atau penyelenggara pendidikan.⁷²

Hasil penelitian menyatakan bahwa SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaiknya dengan perhatian lebih kepada siswa-siswanya salah satunya dengan pemenuhan standar sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Setiap diakhir tahun semester 2 kepala sekolah memberikan instruksi untuk mengadakan rapat kerja selama beberapa hari. Dalam hal ini melakukan rapat kerja yang dibahas adalah perencanaan 1 tahun kedepan salah satunya dibagian sarana dan prasarana sekolah.

⁷² Siti Maisaroh, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 128.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan yang disebabkan beberapa hal. penulis sudah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi lebih baik. Adapun keterbatasan yang dialami selama melakukan penelitian ini, diantaranya:

1. keterbatasan waktu

Peneliti menyadari bahwa waktu yang digunakan sangat terbatas, oleh karena itu peneliti hanya melakukannya sesuai keperluan yang berhubungan dengan objek penelitian saja. Selain itu hasil penelitian hanya berlaku saat penelitian ini dilakukan. Walaupun penelitian cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat penelitian.

2. Keterbatasan kemampuan

Penelitian yang dilakukan juga dibatasi oleh kemampuan peneliti sendiri. Keterbatasan peneliti dalam hal kemampuan keilmuan juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing dapat membantu peneliti untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

Meskipun banyak hambatan dan keterbatasan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian dapat terselesaikan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan hasil pembahasan yang disertai analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelengkapan sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang untuk keseluruhan sudah sesuai dengan Permendiknas Nomer 24 Tahun 2007. Akan tetapi ada yang perlu dilengkapi prasarana sekolah yang belum terpenuhi dan terutama dibagian ruang laboratorium IPA masih banyak kekurangan.
2. Faktor-faktor dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang ada 2 kategori yaitu:
 - a. Faktor pendukung antara lain: (1) Yayasan yang mendukung setiap kebijakan dari sekolah selama itu untuk kepentingan sekolah, (2) Tenaga kependidikan sangat membantu pekerjaan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, (3) Memiliki anggaran yang besar
 - b. Faktor penghambat antara lain: (1) kurangnya memiliki rasa tanggung jawab dan berkomunikasi kepada pihak pengelola, (2) kurang maksimal dalam

melobi yayasan, (3) tidak ada post dalam 1 tahun kedepan.

3. upaya pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang antara lain: (1) memprioritaskan kebutuhan, (2) sarana dan prasarana yang ada dimanfaatkan semaksimal mungkin, (3) Mengadakan rapat kerja untuk 1 tahun kedepan.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, berdasarkan permasalahan yang penulis bahas sebelumnya dan demi semakin baiknya pemenuhan standar sarana dan prasarana SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Pihak Sekolah perlu melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang dan yang belum sesuai dengan Permendiknas Nomer 24 Tahun 2007 agar mutu sekolah menjadi lebih baik.
2. Merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang ada di sekolah menjadi tanggung jawab bersama.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari

bahwa masih banyak kesalahan dan kekeliruan karena keterbatasan penulis. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan yang akan datang.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup semoga skripsi ini dapat membantu khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, Siti dan Kholisatur Rohmah, "Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi", *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 1 No. 2, 2020.
- Amrullah, M. Faiz dan Agus Wiyono, "Analisis Tingkat Pemenuhan Fasilitas Bengkel Kerja Kompetensi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 3 Surabaya", *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*2, Vol. 6 No. 2, 2020.
- Ananda, Rusydi dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, ed. oleh Syarbaini Saleh Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Asmita, Rachma Rian dan Soeharto, "Pemenuhan Standar Sarana dan prasarana Pendidikan di Program Keahlian Pemeliharaan dan Perbaikan Instrumentasi Elektronika Pesawat Udara SMK Penerbangan AAG Adisutjipto Yogyakarta", *Prodi Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 6 No. 3, 2016.

- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Busono, Tjahyani, "Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar di Kota Bandung", *INVOTEC*, Vol. 1 No. 2011, 2011.
- Elpina, Depi, dkk., "analysis of Education Management Policies in the Standard Field of Facilities and Infrastructure in Indonesia Elementary Schools", *European Journal of Education Studies*, Vol. 8 No. 6, 2021.
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Kartika, Sinta, dkk., "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2019.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Lamatenggo, Nina, dkk., "Analisis Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah", *PEDAGOGIKA*, Vol. 10 No. 2, 2019.
- Maisaroh, Siti, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,

- Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Muchlisin, Achmad dan Sudiyanto, "Analisis Pemenuhan Fasilitas Praktek dan Keterampilan Praktek Siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK", *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, Vol. 21 No. 1, 2017.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Musfah, Jegen, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Najari, Muhammad, "Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Pura", IAIN Sumatera Utara Medan 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.
- Peraturan Pemerintah Nomer 34 Tahun 2018 tentang Sistem Standardisasi dan Penilaian Keseuaian Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomer 4 Tahun 2022 tentang

- Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomer 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanggono, Bambang, dkk., *Pengantar Standardisasi*, ed. oleh Sriati Djaprie Jakarta: Badan Standardisasi Nasional, 2009.
- Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Ayup Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sohiron, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono "The evaluation of facilities and infrastructure standard achievement of vocational high school in the Special Region of Yogyakarta", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 25 No. 2, 2021.
- Wati, Ambar dan Abubakar Umar, "Peran Tenaga Administrasi dalam Peningkatan Mutu Layanan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 4, 2022.
- Werang, Basilius R., *Manajemen Pendidikan di Sekolah*,

Yogyakarta: Media Akademi, 2015.

Wiyanto, dkk., "Fulfillment of Remote Area Elementary School Facilities and Infrastructure Standard", *PPSDP International Journal of Education*², Vol. 1 No. 1, 2022.

Zahro, Silvia Umarotuz, dkk., "Peran Yayasan dalam Mengatasi Problematika Manajemen Sarana Prasarana dan Kurikulum", *Journal of Education Research*, Vol. 3 No. 1, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof. Dr.Hamka KM 2 Ngaliyan (Kampus II) Semarang 50185
Telp. (026) 7601295. Email: fitk@walisongo.ac.id
Website: www.walisongo.ac.id

Nomer : 2339/Un.10.3/J3/DA.04.09/4/2022

Semarang, 21 April 2022

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ahmad Wahri Ma'ruf

NIM : 1803036064

Judul : "Analisis Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang"

Dan Menunjuk:

Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si sebagai Pembimbing Skripsi.

Demikian Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerja samanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 2 : Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof. Dr.Hamka KM 2 Ngaliyan (Kampus II) Semarang 50185

Telp. (026) 7601295. Email: ftk@walisongo.ac.id

Website: www.walisongo.ac.id

Nomer : 4443/U.n.10.3/D1/TA.00.01/09/2022

Semarang, 12 September 2022

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n : Ahmad Wahri Ma'ruf

NIM : 1803036064

Kepada Yth.

Kepala SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang
di tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Ahmad Wahri Ma'ruf

NIM : 1803036064

Alamat : Jl RM Hadisoebeno Sosrowardoyo BSB Kec. Mijen Kab. Kota Semarang

Judul Skripsi : Analisis Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang

Pembimbing : Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 (satu) bulan, mulai tanggal 14 September 2022 sampai dengan tanggal 14 Oktober 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan



Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.

NIP. 19690320 199803 1004

Terbusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN AL-HIMSYA
SMP ISLAM AL AZHAR 29
Kampus KB-TK-SD-SMP-SMA Islam Azhar BSB City Semarang
Jl. RM. Hadisoebeno Sosrowardoyo Mijen Semarang Telp.(024) 7667 6595
Website: smpialzhar29.sch.id Email: smpia29@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

NO : 006/S.Ket/IX/SMPIA29.SMG/1444.2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Margono, S.Pd**

Jabatan : Kepala SMP Islam Al Azhar 29

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

No	Nama	NIM	Peguruan Tinggi
1.	Ahmad Wahri Ma'ruf	1803036064	Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 14 September – 14 Oktober 2022 di lingkungan SMP Islam Al Azhar 29 Semarang, dengan judul :

"Analisis Pememhan Standar Sarana dan Prasarana di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Oktober 2022
Kepala SMP Islam Al Azhar 29

Margono, S.Pd.



Gambar 3 Visi Misi Sekolah



Gambar 4 Profil Sekolah



Gambar 5 Piagam dan Penghargaan



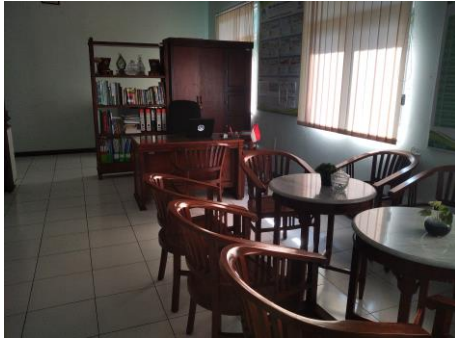
Gambar 6 Program Unggulan



Gambar 7 Tangga



Gambar 8 Lapangan Basket dan Futsal



Gambar 9 Ruang Kepala Sekolah



Gambar 10 Ruang TU



Gambar 11 Ruang OSIS



Gambar 12 Ruang Lab. IPA



Gambar 13 Ruang Perpustakaan



Gambar 14 Ruang Guru



Gambar 15 Ruang Konseling



Gambar 16 Ruang UKS



Gambar 17 Arsip Sekolah



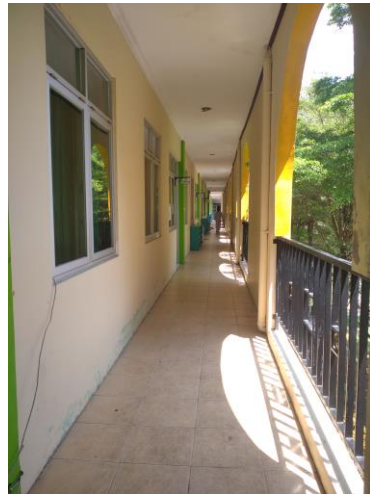
Gambar 18 Kamar Mandi/WC



Gambar 19 Ruang Kelas



Gambar 20 Gudang Sekolah



Gambar 21 Koridor Lt.1 dan Lt. 2



Gambar 22 Musholla Putra



Gambar 23 Musholla Putri

Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara



Gambar 1 Wawancara Kepala SMP



Gambar 2 Wawancara Waka Sarpras

Lampiran 6

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ahmad Wahri Ma'ruf
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Kalteng, 23 Desember 1999
 3. Alamat Rumah : Desa Batu Tunau RT. 05 Kec.
Pulau Laut Timur Kab. Kotabaru,
Kalimantan Selatan
- Hp : 081249832937
E-Mail : Awahrim307@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SDS Laut Timur
 - b. SMPS Laut Timur
 - c. SMA Abdul Wahid Hasyim Jombang
2. Pendidikan Non Formal :
Pondok Pesantren Tebuireng

Semarang, 19 Desember 2022



Ahmad Wahri Ma'ruf

NIM : 1803036064